

**PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN
DARUL MUTA' ALLIMIN TANAH MERAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

RENJULIANA TINAMBUNAN

NPM 1901270072



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta'a Allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh :
RENI JULIANA TINAMBUNAN
NPM : 1901270072

Program Studi Perbankan Syariah

Pembimbing



Syahrul Amsari, S.E. Sy., M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada Orangtuaku,
Adikku & Sahabatku

Ayahanda Ali Amin Tinambunan
Ibunda Nurjannah
Serta Sahabatku

Tak Lekang Senantiasa Memberikan Doa Demi Kesuksesan
& Keberhasilan Bagi Diriku



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Reni Juliana Tinambunan

NPM : 1901270072

Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Peran koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUL MUTA’ALLIMIN TANAH MERAH KABUPATEN ACEH SINGKIL)” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya



**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Memenuhi Kebutuhan
Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta' a Allimin Tanah Merah
Kabupaten Aceh Singkil)**

SKRIPSI

Oleh

RENI JULIANA TINAMBUNAN

NPM : 1901270072

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi
sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat
disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 11 September 2023

Pembimbing


Syahrul Amsari, S.E. Sy., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 11 September 2023

Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Reni Juliana Tinambunan** yang berjudul "**Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUL MUTA' ALLIMIN TANAH MERAH KABUPATEN ACEH SINGKIL)**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankandalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Reni Juliana Tinambunan**
NPM : **1901270072**
PROGRAM STUDI : **Perbankan Syariah**
JUDUL SKRIPSI : **Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta'a Allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)**

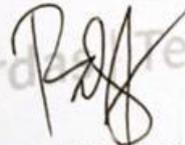
Medan, 11 September 2023

Pembimbing



Syahrul Amsari, S.E. Sy., M.Si

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Reni Juliana Tinambunan**

NPM : **1901270072**

PROGRAM STUDI : **Perbankan Syariah**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta'a Allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)**

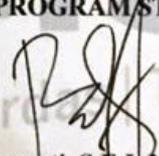
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 11 September 2023

Pembimbing

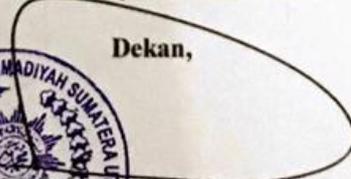

Syahrul Amsari, S.E. Sy., M.Si

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Rahmayati, S.E., M.E.I

Dekan,




Asst. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Reni Juliana Tinambunan
NPM : 1901270072
Program Studi : Perbankan Syari'ah
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI
PENGUJI II : Dr. Pani Akhiruddin Siregar, MA



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th. 1987
Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta marbutah hidup

Ta marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan (h).

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl – raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (l) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada

huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdulillahilāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdulillahilāhirabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānirrahīm/Ar-rahmānar-rahīm

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhugafūrunrahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amrujamī`an/Lillāhil-amrujamī`an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Reni Juliana Tinambunan, 1901270072, Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta' Allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil). Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren dan untuk mengetahui peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darul Muta' Allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yakni metode penelitian yang tidak memerlukan angka. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Hasil dari penelitian ini adalah peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren dilakukan dengan cara mengupayakan tersedianya bahan pokok kebutuhan warga pesantren seperti sembako, token listrik, pakaian. Serta peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut dilakukan dengan cara memperkuat ekonomi para anggota dan Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Simpulan dalam penelitian ini adalah koperasi Darul Muta' Allimin berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci : *Koperasi, Pondok Pesantren, Masyarakat.*

ABSTRACT

Reni Juliana Tinambunan, 1901270072, The Role of Islamic Boarding School Cooperatives in Fulfilling Community Needs (Case Study of Darul Muta' Allimin Islamic Boarding School in Tanah Merah, Aceh Singkil District). Advisor : Syahrul Amsari, S.E. Sy., M.Si

This study aims to determine the role of the Darul Muta' Allimin cooperative in meeting the needs of Islamic boarding school residents and to determine the role of the Darul Muta' Allimin cooperative in improving the welfare of human resources in the cooperative. This research is located at the Darul Muta' Allimin Islamic Boarding School, Tanah Merah, Aceh Singkil District. The method used in this study is qualitative, namely a research method that does not require numbers. The data sources that researchers use in this study are primary data and secondary data. The result of this research is that the role of the Darul Muta' Allimin cooperative in meeting the needs of Islamic boarding school residents is carried out by seeking the availability of staple goods needed by Islamic boarding school residents such as groceries, electricity tokens, clothing. As well as the role of the Darul Muta' Allimin cooperative in improving the welfare of human resources in the cooperative is carried out by strengthening the members' economies and developing the national economy through joint efforts based on the principles of kinship and economic democracy. The conclusion in this study is that the Darul Muta' Allimin cooperative plays an active role in meeting the needs of the community.

Keywords: *Cooperatives, Islamic Boarding Schools, Community.*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puja dan puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT. atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini. Salawat berangkaikan salam tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita menuju alam yang terang benderang.

Penyusunan Skripsi yang berjudul **“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta’ Allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)”** diajukan guna melengkapi tugas akhir serta memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE) bagi mahasiswa S-1 di Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini. Peneliti juga ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak berikut:

1. **Kepada Ayahanda Ali Amin dan Ibunda Nurjannah** Terimakasih atas dukungan dan senantiasa menyayangi peneliti sehingga peneliti dapat selalu menumbuhkan semangat yang terkadang menjadi redup. Terimakasih telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti bangga menjadi anak kalian. dan kepada saudara kandung peneliti **Julpan, Irliani, Ely Apriana, Erlinda Tinambunan, Zulham, Muhammad Riski Tinambunan, dan Riswan Tinambunan**, Peneliti ingin menyampaikan bahwa Peneliti sangat menyayangi kalian. Terimakasih telah menjadi saudara terbaik yang Peneliti miliki di bumi ini
2. **Bapak Prof. Dr. Agusani, M.A.P**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**, Dekan Fakultas Agama

Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA**, Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA**, Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Dr. Rahmayati, M.E.I**, Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Bapak Riyan Pradesyah, S.E.Sy., M.E.I**, Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
8. **Bapak Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si**, Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti demi terselesaikannya proposal ini hingga menjadi skripsi.
9. **Seluruh Bapak/Ibu Dosen**, Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar yang telah membantu peneliti dalam hal administrasi
11. Kedua sahabatku Salma Fitriani dan Fadila Rosa yang selalu senantiasa memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga ilmu yang peneliti peroleh dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Medan, Februari 2023

Peneliti

RENI JULIANA TINAMBUNAN

NPM 1901270072

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL v

DAFTAR GAMBAR..... vi

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 4

C. Rumusan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 5

F. Sistematika Penulisan..... 6

BAB II LANDASAN TEORI 7

A. Kajian Pustaka 7

1. Hakikat Koperasi..... 7

2. Konsep Pengelolaan 12

3. Koperasi Syariah 16

4. Tujuan Koperasi Syariah..... 24

5. Peran dan Fungsi Koperasi Syariah 25

6. Pondok Pesantren 27

7. Pemenuhan Kebutuhan Santri 27

8. Pemberdayaan Masyarakat Desa..... 28

9. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat..... 29

10. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kesejahteraan 32

B. Kajian Penelitian Terdahulu. 33

C. Kerangka Pemikiran..... 35

BAB III. METODE PENELITIAN 36

A. Pendekatan Penelitian 36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 36

1. Lokasi Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data.....	40
G. Kehadiran Peneliti	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Penelitian.....	42
B. Temuan Penelitian	50
C. Pembahasan.....	53
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	56
A. Simpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman Tabel
Tabel 1.1	Unit Usaha BUMP	3
Tabel 2.1	Penelitian yang Relevan	33
Tabel 3.1	Pelaksanaan Waktu Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman Gambar
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	Logo Koperasi Darul Muta'allimin	45
Gambar 4.2	Bagan Struktur Organisasi	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek kemajuan suatu negara dapat diidentifikasi dari jumlah pendapatan, kesehatan rakyatnya, pendidikan, dan kesejahteraan. Berbicara mengenai kesejahteraan, tentunya negara wajib menjamin hal tersebut. Jika negara tidak bisa menjamin kesejahteraan rakyatnya maka negara dapat dikatakan gagal, sebab bila pendapatan suatu negara mengalami peningkatan maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat pula, sebaliknya jika pendapatan suatu negara anjlok maka tingkat kesejahteraan masyarakat dipastikan anjlok pula.

Masyarakat turut menjadi patokan dalam pengelolaan suatu negara karena masyarakat menjadi indikator sumber pendapatan dalam suatu negara baik secara positif maupun negatif. Artinya, bila pendapatan masyarakat ke arah positif maka bisa dipastikan negara tersebut akan menjadi negara kaya dan jika perkembangan penghasilan masyarakat tidak tumbuh maka negara tersebut akan menjadi negara miskin. Akibatnya akan terjadi banyak tindakan kriminalitas, pengangguran, dan lain-lain yang dilakukan oleh masyarakat di negara miskin tersebut. Oleh karena itu, segala peningkatan dalam suatu negara yang menjadi patokan yaitu masyarakat dalam negara itu sendiri.

Alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah negara memiliki rotasi ekonomi yang stabil seperti banyaknya masyarakat yang berkecimpung di bidang bisnis atau usaha baik berskala kecil, menengah, maupun besar. Untuk mengembangkan usaha yang dijalankan tersebut, pelaku usaha memerlukan modal.

Salah satu lembaga penyedia modal di Indonesia adalah koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang pengkorporasian, disebutkan bahwa tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membantu tatanan pernanan perkonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sedangkan dalam UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, disebutkan bahwa Koperasi

mempunyai fungsi dan peran antara lain: membangun dan mengembangkan potensi ekonomi dan kemampuan anggota dan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, serta menciptakan dan mengembangkan perekonomian nasional.

Salah satu bentuk koperasi adalah koperasi syariah. Koperasi syariah merupakan lembaga yang mampu menyediakan modal kepada para pelaku usaha yang membutuhkannya dan tentunya modal yang diberikan harus memiliki syarat dan tidak bertentangan dengan syariat agama islam sebab ajaran agama islam mengharamkan adanya tindakan riba. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al Baqarah : 275 berikut.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ
قَالَ لَنْكَرُ أَصْحَابِ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Q.S. Al-Baqarah : 275).

Namun, fakta yang terjadi di lapangan bahwa koperasi syariah sulit sekali untuk berkembang, hal ini disebabkan karena adanya permasalahan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, Sumber Daya Manusia di Indonesia masih terbilang lemah dalam hal pengetahuan bahkan pengalaman berwirausaha, serta kurangnya sistem pengelolaan administrasi yang baik. Secara eksternal, kemampuan dalam melihat dan memanfaatkan peluang juga masih dalam kategori rendah.

Untuk menjawab permasalahan tersebut perlu adanya upaya pembinaan masyarakat melalui pendidikan berwirausaha. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga memiliki koperasi guna mewujudkan potensi masyarakat berwirausaha. Menurut data dari Direktorat Pondok Pesantren Kementerian Agama bahwa dari 18 kabupaten dan 5 kota terdapat 1177 pondok pesantren di Aceh. Pesantren yang terdiri dari pesantren salafy dan pesantren modren salah satunya pondok pesantren Darul Muta' Allimin, Tanah Merah, Kabupaten Aceh Singkil.

Adanya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tentunya memberikan angin segar bagi warga yang tinggal di area sekitar melalui badan usaha yang dimiliki pondok pesantren. Tentunya hal tersebut dapat menjadi alternatif dalam memecah permasalahan kemiskinan paling tidak mengurangi jumlah pengangguran.

Kejadian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dianto dan Amsari, 2021) bahwa adanya pembinaan koperasi tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui kebutuhan pangan, sumber kehidupan, dan pada akhirnya tercipta lapangan kerja yang bermanfaat.

Dalam perkembangannya, pesantren Darul Muta' Allimin terus berupaya untuk mencukupi segala keperluan dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran melalui koperasi yang dikelola Badan Usaha Milik Pesantren. Koperasi pesantren tersebut selalu melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar bahkan *Asatidz* dan hingga penelitian ini dibuat terdapat 10 orang pekerja. Adapun unit usaha yang dijalankan dirincikan sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Unit usaha BUMP

NO	Unit Usaha	Tahun Berdiri
1	Toko sembako santri	1962
2	Foto Copy	1997
3	Wartel Santri dan Santriwati	2001
4	Laundry	2006
5	Toko Kitab Santri	2014
6	Toko Pakaian Santri	2020
7.	Token Listrik, Pulsa, Paket Internet, <i>Provider Wifi</i> , dan <i>e-wallet</i>	2021

Sumber: *informasi lembaga*

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan ditemukan permasalahan berupa adanya ketidakseimbangan antara jumlah masyarakat di koperasi dengan kebutuhan primer maupun sekunder warga pesantren. Akibatnya pelayanan bagi pelajar berjalan tidak optimal dan ini menjadi celah bagi para santri seperti keluar pesantren tanpa izin hanya untuk berbelanja dan pada akhirnya banyak santri yang terkena sanksi tindakan indisipliner.

Menurut pandangan peneliti, di balik permasalahan pasti ada peluang. Peluang ini seharusnya dimanfaatkan betul bagi para masyarakat yang ingin berbisnis atau menjadi pemasok kebutuhan warga santri. Nantinya masyarakat sekitar dapat menjalin kerjasama dengan menerapkan sistem bagi hasil antara pemilik barang dengan koperasi pesantren. Lebih lanjut, keberlangsungan kegiatan tersebut juga diharapkan mampu menjaga eksistensi pondok pesantren di kalangan masyarakat. Namun peranan tersebut masih belum efisien bila ditinjau dari peningkatan kesejahteraan masyarakat di area pondok pesantren.

Peneliti memilih objek penelitian di pondok pesantren Darul Muta' Allimin. Kabupaten Aceh Singkil, peneliti tertarik mengadakan penelitian di tempat ini karena melihat banyaknya kegiatan yang terjadi selama ini, banyak melibatkan masyarakat untuk membantu keberlangsungan kegiatan yang ada di pesantren. dengan kata lain masyarakat mempunyai peran besar dalam kemajuan pesantren, namun belum diketahui apakah keberadaan pesantren juga memiliki peran besar bagi kesejahteraan masyarakat atau tidak.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian guna memecahkan permasalahan yang terjadi dengan judul **“Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta' Allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil).”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Adanya koperasi pondok pesantren Darul Muta' Allimin belum mampu memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren

2. Adanya koperasi pondok pesantren Darul Muta' Allimin belum mampu menjamin kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam menyediakan sesuatu guna memenuhi kebutuhan masyarakat?
2. Bagaimana peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diajukan, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam memenuhi kebutuhan masyarakat
2. Untuk mengetahui peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Sebaik-baiknya penelitian adalah penelitian yang bermanfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran, masukan dan manfaat di antaranya:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah literatur bahkan kajian ilmiah yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya bagi perkembangan koperasi di pondok pesantren dalam upaya pembinaan masyarakat sekitar, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui koperasi, serta daya dukung dan penghambat progresnya.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori yakni:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan Penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan khususnya bagaimana peran pondok pesantren yang membuka peluang pekerjaan guna memperkuat ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan bergabung di koperasi santri.

b. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini menjadi wawasan tambahan bagi masyarakat mengenai peran koperasi pesantren dalam pemberdayaan masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi daya dukung maupun dari segi faktor-faktor penghambatnya.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi dan tambahan masukan berdasarkan hasil penelitian dan memperluas landasan teoritis melakukan survei lapangan dan dengan ini diharapkan pesantren yang diteliti mendapatkan animo lebih dari masyarakat melalui koperasi pesantren.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dalam penyusunan proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah terkait judul yang akan diteliti, identifikasi masalah berupa masalah yang muncul dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah atau dapat juga disebut fokus penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang berisikan rencana dari isi skripsi secara menyeluruh.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini berisi tentang kajian pustaka yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, serta mencantumkan kerangka

berpikir terjadinya fenomena yang akan diteliti dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian yang membahas mengapa memilih pendekatan kuantitatif, lokasi dan waktu penelitian pada saat melakukan penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian yaitu menguraikan proses aktivitas pelaksanaan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi penelitian yang mendeskripsikan tentang lokasi penelitian terkait dengan topik penelitian yang diajukan, temuan penelitian terkait dengan upaya menjawab fokus penelitian dan membahas yang memuat gagasan peneliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang simpulan serta saran-saran yang dianggap perlu berkaitan dengan penelitian untuk menjadi lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Koperasi

a. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yakni *cooperation* yang berarti usaha bersama, maka koperasi secara harfiah dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama, koperasi juga dapat diartikan sebagai perkumpulan sukarelawan yang turut memperjuangkan ekonomi dengan tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sebuah usaha yang dikelola secara demokratis.

Berdirinya koperasi diharapkan mampu memperkuat fondasi kehidupan bagi kaum lemah guna memenuhi keperluan hidupnya dengan menggunakan modal yang seminimal mungkin tanpa berprinsip memperoleh keuntungan yang sangat banyak. Dengan stigma demikian, kehadiran koperasi turut memberikan dampak positif di tengah-tengah lapisan masyarakat.

Menurut (Baswir, 2013) koperasi adalah tempat orang-orang berkumpul yang biasanya memiliki keterbatasan ekonomi yang di dalamnya terbentuk sebuah organisasi perusahaan dengan pengawasan secara demokrasi, masing-masing anggota memberikan sumbangan yang setara dengan modal yang dibutuhkan dan bersedia menanggung resiko kerugian serta menerima imbalan sesuai kesepakatan bersama.

Pengertian Koperasi terdapat di Undang-Undang koperasi tahun 1992 No.25 Pasal 1 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah sebagai berikut:

“Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa sejatinya koperasi merupakan kegiatan yang dilakukan sekelompok orang atau usaha-usaha yang lebih mengutamakan kerjasama dalam setiap kegiatannya, bergotong-royong tanpa memandang kelas sosial, dan menyetarakan antara hak

dan kewajiban. Adanya koperasi sekaligus sebagai wadah demokrasi di kalangan masyarakat sosial, dengan demikian diwajibkan bagi anggota harus patuh pada kesepakatan bersama atas kesepakatan yang dibuat pada rapat anggota koperasi.

Pada hakikatnya, kunci kemajuan koperasi terletak pada kemampuannya untuk menghimpun tabungan dari seluruh anggota dan surplus usahanya dalam bentuk sisa hasil usaha dengan modal yang lebih kuat dan harga yang lebih layak, menyediakan kredit dan bunga yang rendah dan dengan syarat yang lunak, melakukan penyuluhan, pengolahan dan pemasaran hasil serta bidang lain sesuai dengan kemampuan dan keadaan koperasi yang bersangkutan (Sibuea 2011).

Di Indonesia juga terdapat beberapa ketentuan yang ditetapkan undang-undang agar tidak adanya perbedaan dan perselisihan antarkoperasi di berbagai daerah, baik yang berhubungan dengan lapangan usaha, ciri, sifat, ekonomi dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Koperasi

Peraturan pemerintah No.60 Tahun 1959 tentang perkembangan gerakan koperasi (pasal 2), mengatakan sebagai berikut :

- a. Pada dasarnya yang dimaksud dengan penjenisan koperasi ialah pembedaan koperasi yang didasarkan golongan dan fungsi ekonomi.
- b. Dalam peraturan ini dasar penjenisan koperasi ditekankan pada lapangan usaha atau tempat tinggal para anggota suatu koperasi. Berdasarkan ketentuan seperti tersebut dalam pasal 2 PP 60/959, maka terdapatlah 7 jenis koperasi (pasal 3) yaitu :
 1. Koperasi Pertanian
 2. Koperasi Desa
 3. Koperasi Peternakan
 4. Koperasi Perikanan
 5. Koperasi Kerajinan/Industri
 6. Koperasi Simpan Pinjam
 7. Koperasi Konsumsi

Secara garis besar, koperasi dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yakni:

a. Koperasi konsumsi

Koperasi yang keanggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang memiliki kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Tujuannya adalah agar anggotanya dapat membeli barang konsumsi dengan kualitas yang bagus dengan harga yang terjangkau. Koperasi konsumsi juga menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang. Contohnya: makanan, minuman, alat tulis, peralatan rumah tangga dan lain sebagainya.

b. Koperasi Kredit/Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi ini merupakan koperasi yang berkecimpung dalam lapangan usaha dengan pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan berkelanjutan dan kemudian dipinjamkan kepada anggota dengan cara cepat, murah, mudah dan tepat untuk tujuan kesejahteraan dan produktif. Koperasi simpan pinjam ini beranggotakan para masyarakat baik selaku produsen barang maupun konsumen. Usaha koperasi jenis ini merupakan suatu menyediakan pinjaman atau modal untuk anggota dan menyelenggarakan fungsi penghimpunan dana baik selaku produsen maupun konsumen. Koperasi ini biasa juga disebut sebagai koperasi jasa. Adapun tujuan dari koperasi ini adalah

- 1) Membantu para anggota dalam memenuhi kebutuhannya dengan syarat yang ringan,
- 2) Mengajarkan kepada para anggota agar giat dan gigih dalam menyimpan secara teratur agar memiliki modal sendiri,
- 3) Melatih para anggota untuk hidup berhemat, dengan upaya menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka miliki,
- 4) Menambah pengetahuan umum tentang perkoperasian.

Adapun langkah yang bisa dilakukan guna mendapatkan modal besar adalah dengan adanya cadangan dana sebagai keuntungan dan tidak dibagikan kepada anggota, sebab apabila modal koperasi sudah besar kemungkinan pemberian dana kredit kepada anggota dapat diperbesar pula. Untuk mencapai tujuan dari pemberian kredit itu perlu adanya pengawasan dan pertinjauan terhadap penggunaan dana kredit yang telah diberikan, sehingga adanya penyelewengan dari penggunaannya dapat dihindarkan. Pemerintah ikut andil dalam memberikan

fasilitas kepada koperasi simpan pinjam dan koperasi lain yang bertujuan untuk memperkuat modal melalui lembaga jaminan kredit koperasi (LJKK) sebagaimana yang telah ditetapkan SK nomor 99/KPTS/Mentranskop/1970 1 Juli 1970 (Widiyanti dan Sunindhia, 2003)

c. Koperasi Produksi

Koperasi produksi atau koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan para pengusaha kecil menengah (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku dan penolong untuk anggotanya atau koperasi yang menghasilkan, membuat, menciptakan barang, jasa ataupun produk yang dibutuhkan oleh anggota koperasi dan masyarakat luas.

Koperasi produksi, yang berusaha untuk menggiatkan para anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasa diproduksi serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya, dengan demikian para produsen akan memperoleh kesamaan harga yang wajar atau layak dan mudah memasarkannya. Koperasi produksi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi. Koperasi produksi anggotanya terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan sesuatu barang atau jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh atau kaum pengusaha kecil. Oleh sebab itu kita mengenal dua macam koperasi produksi, yaitu:

1) Koperasi kaum buruh

Koperasi ini diperuntukkan untuk para buruh yang tidak memiliki perusahaan sendiri, namun memiliki keahlian atau *skill* tertentu. Para anggota bersama-sama dalam pengumpulan (simpanan) dan membangun sebuah perusahaan bersama. Perusahaan ini dapat berupa perusahaan pertanian/peternakan atau perusahaan kerajinan/industri. Lalu mereka berkerja diperusahaan tersebut sesuai keahlian masing-masing. Pengurus koperasi dipilih oleh anggota dan dari anggotanya sendiri. Dengan demikian maka ketua atau pimpinan yang bertindak juga bagian dari mereka.

2) Koperasi produksi

Koperasi ini merupakan kaum produsen yang anggotanya adalah orang-orang yang masing-masing mempunyai usaha sendiri. Mereka biasanya adalah kaum produsen kecil-kecilan misalnya:

1. Koperasi produksi Pertanian, yang beranggotakan para petani dan produsen pertanian,
2. Koperasi produksi perikanan, yang beranggotakan para nelayan pemelihara atau penangkap ikan,
3. Koperasi produksi peternakan, yang beranggotakan para peternak,
4. Koperasi produksi perkebunan, yang beranggotakan para produsen perkebunan rakyat,
5. Koperasi produksi industri/kerajinan, yang beranggotakan para pengusaha industri kecil dan pengrajin (Sitio dan Halomoan, 2001)

d. Koperasi Serba Usaha

Koperasi ini merupakan koperasi yang menyelenggarakan usaha serba ada atau lebih dari satu macam kebutuhan ekonomi atau kepentingan ekonomi para anggotanya dan masyarakat umumnya. Biasanya koperasi ini dibentuk sekaligus untuk menyelenggarakan bermacam-macam usaha, semakin banyak usaha maka semakin bagus karena kebutuhan anggota. Tetapi tingkat kerumitan mengelola koperasi sebaguna ini lebih sulit dari pada koperasi lainnya (Widiyanti dan Sunindhia, 2003).

c. Peran dan Fungsi Koperasi

Berdirinya koperasi di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan para anggota khususnya, serta tidak kalah penting dalam ikut serta membangun tatanan perekonomian Indonesia dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil, maju dan makmur dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan di atas dapat diwujudkan melalui menegaskan fungsi dan peran koperasi dalam membangun perekonomian di Indonesia. Sebagaimana diatur

dalam Undang-Undang No. 25/1992, “Dengan cara itu, koperasi diharapkan dapat benar-benar mengamban visi misinya sebagai sokoguru perekonomian nasional.”

Pasal 4 UU No. 25/1992 menjelaskan fungsi dan peran koperasi Indonesia dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

1) Mengembangkan dan membangun kemampuan serta potensi ekonomi masyarakat pada umumnya dan para anggota khususnya. Baik dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi maupun sosial.

Kemampuan dan potensi para anggota koperasi pada umumnya sangatlah relatif kecil. Dengan kemampuan yang sedikit dihimpun dalam satu kesatuan sehingga dapat menghasilkan sinergis. Sinergis yang dimaksud adalah kekuatan yang dihasilkan dari penggabungan potensi-potensi individual.

2) Ikut serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan perekonomian masyarakat.

Fungsi utama koperasi selain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup ekonomi anggotanya juga diharapkan sebagai wadah untuk menampung usaha kerjasama ekonomi. Peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dapat dicapai oleh koperasi apabila mengembangkan dan memajukan kemampuannya dalam membangun kesejahteraan ekonomi anggotanya serta masyarakat sekitar (Widiyanti dan Sunindhia, 2003)

3) Memperkuat perekonomian nasional sebagai dasar kekuatan dan pertahanan perekonomian dengan koperasi sebagai sokogorunya.

Pasal 33 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi, perekonomian Indonesia disusun sebagai suatu bentuk usaha bersama berdasarkan asa kekeluargaan. Sehubungan dengan susunan perekonomian nasional yang berasas kekeluargaan itu maka koperasi adalah satu-satunya lembaga yang sangat efisien dan secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan perekonomian nasional di atas.

2. Konsep Pengelolaan

a. Koperasi dalam perspektif islam

Islam telah mengatur ajarannya dengan sempurna termasuk urusan perdagangan. Mengenai koperasi, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut.

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ
فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S. Al-Maidah : 2)

Nabi Muhammad SAW bersabda : *Sesungguhnya Allah berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang melakukan usaha bersama, selagi salah satu dari mereka tidak mengkhianati yang lain. Bila salah satunya mengkhianati yang lain, maka Aku keluar dari keduanya.”* (HR Abu Dawud dari Abu Hurairah).

Beberapa ulama berpendapat bahwa hadis diatas memiliki makna usaha bersama (koperasi) adalah usaha yang *mabruk* atau usaha yang berkah, dengan catatan masing-masing pihak yang berkerjasama tidak melakukan kecurangan atau hal-hal yang mengakibatkan kerugian mitra usahanya. Dan Allah berjanji akan memberikan balasan berupa pertolongan dan rezeki kepada orang-orang yang melakukan usaha dengan jujur. Berikut macam-macam koperasi (*syirkah*) :

1) *Syirkah Amlaak*

Syirkah ini yang merupakan kerjasama yang dilakukan dua orang lebih yang memiliki suatu barang bersama-sama tanpa didahului akad. Dalam *syirkah* ini terkadang terbentuk *ikhtiarah*/pilihan, paksaan, atau dengan kemauan sendirinya harus ikut.

2) *Syirkah akad*

Syirkah ini yang merupakan akad yang dilakukan dua orang tau lebih mengenai harta atau keuntungan. *Syirkah* akad ini memiliki jenis-jenis yaitu:

syirkah Innan, Syirkah Mufaawadah, Syirkah Wujuuh. Syarat dari akad itu sendiri yaitu memiliki modal yang banyak (Sabiq, 1991).

Koperasi sebagai wadah ekonomi kerakyatan memiliki nilai instrumental yang paling penting yaitu nilai instrumental kerjasama ekonomi. Hal ini terlihat jelas dalam pasal 33 UUD 1945 yang mengatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.” Ini menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia harus disusun sebagai usaha bersama (*ta’awun*) berdasarkan atas asas kekeluargaan dan atau kerjasama.

Mengenai betapa pentingnya masalah kerjasama ini (Khaldun, 2011) mengatakan bahwa, “*Kebutuhan manusia sangat banyak, untuk itu diperlukan usaha yang banyak juga. Adalah di luar kemampuan manusia untuk melakukan semua itu ataupun sebagiannya, kalau hanya sendirian saja. Jelaslah bahwa ia tidak dapat berbuat banyak tanpa bergabung dengan beberapa tenaga lain darisesama manusia, jika ia hendak memperoleh makanan bagi dirinya dan sesamanya. Dengan bergotong royong (ta’awun) maka kebutuhan manusia kendati beberapa kali lebih banyak dari jumlah mereka dapat dipenuhi.*”

Kerjasama ini merupakan pengejawantahan dari larangan Allah swt, untuk tidak beredarnya harta di antara orang kaya saja, karena orang tertentu akan mendatangkan ketidakadilan dan kedzaliman bagi masyarakat luas.

b. Distribusi Dalam Ekonomi Islam

Berdasarkan catatan sejarah, praktik kapitalisme tumbuh dan berkembang dari Inggris pada abad ke-18, kemudian menyebar ke Eropa Barat dan Amerika Utara sebagai akibat dari perlawanan terhadap ajaran gereja yang pada akhirnya aliran ini merambah ke segala bidang termasuk bidang ekonomi. Dasar filosofis pemikiran ekonomi Kapitalis bersumber dari tulisan Adam Smith pada tahun 1776 dalam bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations* yang berisi pemikiran-pemikiran tingkah laku ekonomi masyarakat. Dari dasar filosofi tersebut kemudian menjadi sistem ekonomi dan pada akhirnya mengakar menjadi ideologi yang mencerminkan suatu gaya hidup (*way of life*).

Landasan atau sistem nilai (*value based*) yang membentuk kapitalisme adalah sekulerisme dan materialisme, yang mana sekulerisme berusaha untuk memisahkan ilmu pengetahuan dari agama dan bahkan mengabaikan dimensi normatif atau moral yang berdampak kepada hilangnya kesakralan kolektif (yang diperankan oleh agama) yang dapat digunakan untuk menjamin penerimaan keputusan ekonomis sosial.

Sedangkan paham materialisme cenderung mendorong orang untuk memiliki pemahaman yang parsial tentang kehidupan dengan menganggap materi adalah segalanya (Hendrie Anto, 2003).

Berkaitan dengan masalah distribusi, sistem kapitalisme menggunakan asumsi bahwa penyelesaian kemiskinan dan kekurangan dalam suatu negara dengan cara meningkatkan produksi dalam negeri dan memberikan kebebasan bagi penduduk untuk mengambil hasil produksi (kekayaan) sebanyak yang mereka produksi untuk negara. Dengan terpecahkannya kemiskinan dalam negeri, maka terpecah pula masalah kemiskinan individu sebab perhatian mereka pada produksi yang dapat memecah masalah kemiskinan pada mereka. Maka solusi yang terbaik untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat adalah dengan meningkatkan produksi.

Dengan demikian ekonomi hanya difokuskan pada penyediaan alat yang memuaskan kebutuhan masyarakat secara makro dengan cara menaikkan tingkat produksi dan meningkatkan pendapatan nasional (*national income*), sebab dengan banyaknya pendapatan nasional maka seketika itu terjadilah proses distribusi pendapatan dengan cara memberikan kebebasan memiliki dan kebebasan berusaha bagi semua individu masyarakat.

Berbeda dengan ilmu ekonomi kapitalis, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dr. Muhammad bin Abdullah al-Arabi mendefinisikan ekonomi Islam sebagai kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari al-Qur'an, sunnah dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu (At-Tariqi dan Husein, 2004)

Ilmu ekonomi islam berkembang secara bertahap sebagai suatu bidang ilmu interdisipliner yang menjadi bahan kajian para fuqaha, mufassir, sosiolog dan politikus, di antaranya Abu Yusuf, Yahya bin Umar, Ibnu Khaldun dan lainnya.

Pada hakikatnya sistem ekonomi yang berbasis Islam menghendaki bahwa dalam hal pendistribusian harus berdasarkan dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan kepemilikan (Qardhawi, 2001). Kebebasan tersebut dapat diartikan sebagai tindakan yang dibingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan tidak seperti pemahaman kaum kapitalis yang menyatakannya sebagai tindakan membebaskan manusia untuk berbuat dan bertindak tanpa campur tangan pihak manapun, tetapi sebagai keseimbangan antarindividu dengan unsur materi dan spiritual yang dimilikinya, keseimbangan antarindividu dan masyarakat serta antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Keberadilan dalam pendistribusian ini tercermin dari larangan dalam Al-Qur'an supaya harta kekayaan tidak diperbolehkan menjadi barang dagangan yang hanya beredar di antara orang-orang kaya saja, akan tetapi diharapkan dapat memberi kontribusi kepada kesejahteraan masyarakat sebagai suatu keseluruhan (Ahmad, 1998).

3. Koperasi Syariah

a. Pengertian Koperasi Syariah

Menurut beberapa ahli pengertian koperasi syariah, antara lain (Hutagalung dan Batubara 2021)

- 1) Menurut Ahmad Ifham, pengertian Koperasi Syariah adalah usaha koperasi yang meliputi semua kegiatan usaha yang halal, baik, bermanfaat, serta menguntungkan dengan sistem bagi hasil, dan tidak mengandung riba.
- 2) Menurut Soemitra, arti Koperasi Syariah adalah suatu lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan sistem bagi hasil, guna menumbuh-kembangkan usaha mikro dan kecil anggotanya sehingga mampu mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

- 3) Menurut Nur S. Buchori, pengertian Koperasi Syariah adalah jenis koperasi yang mensejahterakan ekonomi para anggotanya sesuai norma dan moral Islam dan berguna untuk menciptakan persaudaraan dan keadilan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.
- 4) Menurut Kementrian Koperasi UKM RI tahun 2009 pasal 1, Koperasi Syariah adalah suatu bentuk koperasi yang segala kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, simpanan, sesuai dengan pola bagi hasil, dan investasi.

Dari beberapa pengertian tersebut dirangkum bahwa koperasi syariah adalah koperasi yang menggunakan konsep akad Syirkah Mufawadhah, yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama oleh satu orang atau lebih. Masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi sama besar serta berpartisipasi dalam bobot dan porsi yang sama besar pula. Dalam operasionalnya satu sama lain mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Azas usaha koperasi syariah berdasarkan konsep gotong royong dan tidak monopoli oleh salah satu pemilik modal (Syamsudin, 2012)

Koperasi syariah didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama antara anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta turut membangun tatanan perekonomian yang berbasis kerakyatan dan berkeadilan serta sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pangsa pasar koperasi syariah yang terus meningkat didorong untuk melakukan pemberdayaan kalangan masyarakat menengah ke bawah yang diwujudkan melalui pemberian pembiayaan usaha kecil, mikro, dan menengah (Marlina dan Pratami, 2017)

Koperasi syariah memiliki peran dalam kesejahteraan dan perekonomian suatu negara. Koperasi syariah mampu memberikan pinjaman yang tidak berbasis bunga yang tinggi. Koperasi syariah memiliki jenis akad yang dapat menjamin setiap anggota ketika ingin bertransaksi. Oleh sebab itu, anggota akan merasa aman dan nyaman jika mekanisme tersebut diterapkan selalu. Jika banyak pembiayaan terhadap anggota yang dilakukan dengan cara tepat maka koperasi syariah menjadi lembaga keuangan syariah yang diminati oleh para UMKM (Hutagalung dan Batubara 2021)

Koperasi syariah adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang mendukung peningkatan usaha ekonomi pengusaha mikro dan pengusaha kecil

yang berdasarkan sistem syariah. (Sumar'in 2012) selanjutnya, Wira juga mendefinisikan bahwa Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No 35.3/Per/M.KUKM/X/2007, koperasi syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan dengan pola syariah. Di Indonesia mulai terbentuknya koperasi syariah dilandasi oleh Keputusan Menteri (Kepmen) Nomor 91/Kep/MKUKM/IX/2004 tanggal 10 September 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Nurrachmi dan Setiawan. 2020)

b. Dasar Hukum Koperasi Syariah

Dalam pandangan Islam koperasi termasuk sebagai syirkah/syarikah, yaitu “wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan dan kebersamaan usaha yang sehat, baik dan halal.” Koperasi syariah menggunakan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor: 35.2/PER/M.KUKM/X/2007 tentang “pedoman standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah”. Landasan hukum koperasi syariah merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya didalam sistem perekonomian Indonesia. Dalam UU No. 25/1992 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia mempunyai landasan sebagai berikut:

- 1) Landasan Idiil, sesuai dengan bab II UU No. 25/1992, landasan Idiil koperasi Indonesia adalah pancasila.
- 2) Landasan struktural, Undang-Undang Dasar 1945.
- 3) Asas koperasi berdasarkan pasal 2 UU No. 25/1992, ditetapkan sebagai asas koperasi ialah kekeluargaan.

Lembaga keuangan bank dan juga koperasi diperbolehkan untuk membebaskan biaya administrasi sesuai dengan pendapat Dewan Syari'ah Nasional No: 19/DSN- MUI/IV/2001 tentang Qardh yang memperbolehkan untuk memberi pinjaman dengan mengenakan beban biaya administrasi kepada anggota. Besar biaya administrasi sehubungan dengan akad Qardh tidak boleh berdasarkan

perhitungan persentase dari jumlah dana Qardh yang diberikan”. Landasan akad Qardh menurut Al-Qur’an dan As-sunah :

a) Al-Quran Surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

٢٠٠

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat di atas menjelaskan larangan Allah SWT. mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syara’. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur *maisir* (judi), *gharar* (penipuan), riba dan batil itu sendiri. Lebih luas dari itu, perbuatan yang melanggar nash-nash syar’i juga dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.

b) As-Sunah

Hadist Riwayat Muslim No. 2699 yang artinya :

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu , Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang melapangkan satu dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat (HR. Muslim No. 2699).

Hadis ini menunjukkan kepada kita bahwa Orang yang melapangkan kesusahan dari seorang muslim, memudahkan urusan yang sulit bagi seseorang, menutupi kesalahannya atau kekeliruannya, sesungguhnya Allah akan membalasnya dengan jenis amalannya yang bermanfaat. Sesungguhnya Allah SWT menolong seorang hamba dengan taufik-Nya di dunia dan di akhirat, ketika ia membantu saudaranya yang muslim saat berada dalam kesulitan.

Hadis dari Ibnu Majah 2421 yang artinya:

Ibnu Mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi saw berkata, "bukan seorang muslim (mereka) yang meminjamkan muslim (lainnya) dua kali lipat kecuali yang satunya adalah (senilai) sedekah."(HR.Ibnu Majah)

Pada hadist di atas menjelaskan bahwa pahala dua kali mengutangkan sama dengan pahala satu kali sedekah. Dari situ kita pahami bahwa pahala sedekah lebih besar daripada pahala mengutangkan. Hal tersebut masuk akal karena orang yang menyedekahkan hartanya, pada umumnya tidak mengharapkan pengembalian. Ikhlas begitu saja. Sedangkan orang yang mengutangkan, tentu berharap harta yang diutangkannya itu akan dikembalikan di kemudian waktu.

Koperasi dalam operasionalnya memiliki komitmen terhadap nilai dan prinsip syariah yang mendekati fitrah sunnatullah, artinya sesuai dengan kebutuhan, potensi, kondisi dan norma agama yang semestinya untuk menghindarkan ekstrimitas ekonomi dan kesalahan materialisme ekonomi dan kesalahan materialisme maupun kapitalisme. Sistem nilai syariah sebagai filter moral dalam koperasi bertujuan untuk menghindari berbagai penyimpangan moral bisnis (moral hazard) dengan komitmen menjauhi berbagai anomali sosial ekonomi yang dilarang dalam Islam, pertama, maysir yaitu segala bentuk spekulasi judi (gambling) yang mematikan sektor riil dan tidak produktif; Kedua, asusila yaitu praktek usaha yang melanggar kesusilaan dan norma sosial; Ketiga, gharar, yaitu segala transaksi yang tidak transparan dan tidak jelas sehingga berpotensi merugikan salah satu pihak dari usaha yang diharamkan syariah; Keempat, riba, yaitu segala bentuk distorsi mata uang menjadi komoditas dengan mengenakan tambahan (bunga) pada transaksi kredit atau pinjaman dan pertukaran barter lebih antara barang ribawi sejenis. Pelarangan riba ini mendorong usaha yang berbasis kemitraan dan kenormalan bisnis, disamping menghindari praktek pemerasan, eksploitasi, dan penzaliman oleh pihak yang memiliki posisi tawar yang tinggi terhadap pihak yang berposisi tawar rendah; kelima, ikhtikar yaitu penimbunan dan monopoli barang dan jasa untuk tujuan permainan harga; keenam, berbahaya yaitu segala bentuk transaksi yang membahayakan individu maupun masyarakat serta bertentangan dengan *maslahatan maqasid al syariah*.

c. Akad-akad pada Koperasi Syariah

Koperasi Syariah memiliki jenis akad yang dapat menjamin setiap anggota ketika ingin bertransaksi. Oleh sebab itu, anggota akan merasa aman dan nyaman jika mekanisme tersebut diterapkan selalu. Jika banyak pembiayaan terhadap anggota yang dilakukan dengan cara tepat maka koperasi syariah menjadi lembaga keuangan syariah yang diminati oleh para UMKM. Terdapat jenis lembaga keuangan syariah yang sudah beredar di penjuru Indonesia. Hanya saja banyak masyarakat melakukan pinjaman kepada koperasi yang konvensional. Sementara praktik yang dilakukan dalam lembaga tersebut tidak terdapat dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, koperasi syariah dapat dijadikan pedoman untuk para pengusaha bisnis kecil atau menengah dalam mengembangkan usahanya. Banyaknya usaha atau bisnis masyarakat yang berkembang maka taraf perekonomian masyarakat juga meningkat dan pemasukan negara juga meningkat (Hutagalung dan Batubara 2021)

Akad yang digunakan pada produk simpanan koperasi syariah dapat menggunakan dua akad yaitu akad wadi'ah dan akad mudharabah (Nainggolan, 2016)

1) Akad Wadi'ah

Akad wadiah adalah akad penitipan barang atau uang yang terjadi antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang tersebut.

Menurut para ulama dari kalangan mazhab Maliki Syafi'i dan Hambali (jumruhu ulama) mendefinisikan *wadiah* sebagai akad yang mewakilkan orang lain untuk memelihara harta tertentu dengan cara tertentu. Sedangkan ulama madzhab Hanafi mengartikan *wadiah* sebagai akad yang mengikutsertakan orang lain dalam memelihara harta baik dengan ungkapan yang jelas, melalui tindakan, maupun isyarat (Ilmi 2002). *Wadiah* merupakan pemberian wewenang kepada seseorang untuk menjaga sebuah barang milik orang lain dengan cara tertentu. Secara kumulatif, wadiah memiliki dua pengertian, yang pertama yakni pernyataan dari seseorang yang telah memberikan wewenang

atau mewakilkan kepada pihak lain untuk memelihara atau menjaga hartanya; kedua, sesuatu harta yang dititipkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga atau dipelihara.

2) Akad Mudharabah

Akad Mudharabah dalam penghimpunan dana adalah akad kerja sama antara pihak pertama (*malik, sahibul mal*, atau nasabah) sebagai pemilik dana dengan pihak kedua (*'amil, mudharib*, atau bank syariah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituliskan dalam akad. Akad mudharabah pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah digunakan dalam transaksi.

a. Ijma'

Hukum ijma' pada akad mudharabah menurut Wahbah Zuhaili (Nainggolan 2016) dijelaskan bahwasanya para sahabat menyerahkan (kepada seseorang sebagai mudharib) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tidak ada seorang pun mengingkari mereka. Ijma' tersebut termasuk ke dalam jenis ijma' sukuti, karena para sahabat diam atau menyatakan pendapat serta tidak ada yang mengingkari, sehingga hal tersebut dapat dipandang sebagai ijma' yang dapat dijadikan sebagai salah satu dasar penetapan suatu hukum.

b. Qiyas

Transaksi mudharabah, yakni penyerahan sejumlah harta (dana, modal) dari satu pihak (*malik, sahib al-mal*) kepada pihak lain (*'amil mudharib*) untuk diperniagakan (diproduktifkan) dan keuntungan dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan, diqiyaskan kepada transaksi musaqah.

c. Pendapat peserta Pleno Dewan Syari'ah Nasional pada hari sabtu, tanggal 26 Dzulhijjah 1420H/ 1 April 2000.

Dewan Syari'ah Nasional menetapkan fatwa tentang tabungan. Tabungan ada 2 (dua) jenis: (Nainggolan 2016),

a) Tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.

- b) Tabungan yang dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip Mudharabah dan wadiah.

3) Akad Murabahah

Kata murābahah berasal dari kata ribhu (keuntungan). Sehingga murabahah berarti saling menguntungkan. Secara sederhana murabahah berarti jual beli barang ditambah keuntungan yang disepakati. Jual beli secara murabahah secara terminologis adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh shahib al-mal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi shahibul mal dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsuran (Mardani. 2013)

Secara bahasa berasal dari kata ربح yang berarti keuntungan, karena dalam jual beli murabahah harus menjelaskan keuntungannya. Sedangkan menurut istilah *murabahah* adalah jual beli dengan harga pokok dengan tambahan keuntungan.

4) Wakalah

Wakalah atau wikalah merupakan isim mashdar yang secara etimologi berarti taukil yaitu menyerahkan atau mewakilkan dan menjaga. Secara terminologi wakalah adalah suatu ungkapan yang mengandung maksud penyerahan wewenang sesuatu kepada orang lain agar melaksanakan apa yang didelegasikan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wakalah adalah suatu pendelegasian wewenang dari seseorang kepada orang lain dimana orang yang mendelegasikan atau mewakilkan tersebut adalah orang yang mempunyai hak tasharruf (hak bertransaksi dengan pihak lain) kepada orang yang juga memiliki hak tasharruf terhadap sesuatu yang boleh diwakilkan. Islam mensyariatkan wakalah karena tidak semua orang mampu secara sendiri menyelesaikan semua urusannya, sehingga untuk hal itu, manusia harus membutuhkan orang lain untuk mengurus keperluannya dengan bertindak atas namanya.

4. Tujuan Koperasi Syariah

Tujuan Koperasi Syariah Pada Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 menerangkan mengenai koperasi yang bertujuan untuk “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Adapun tujuan koperasi menurut pandangan Bung Hatta yaitu “tujuannya tidaklah mencari laba yang sebesar besarnya, tetapi untuk melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil.

Tujuan koperasi syariah adalah agar terjadi peningkatan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan turut serta membangun tingkat perekonomian Bangsa Indonesia berlandaskan syariah Islam. Sedangkan menurut Fachruddin sebagaimana dikutip Suhendi, tujuan koperasi dilihat dari segi fungsinya dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Koperasi produksi, merupakan suatu koperasi yang memproduksi barang-barang yang bahan-bahannya berasal dari anggota koperasi;
- 2) Koperasi konsumsi, merupakan suatu koperasi yang melakukan pembelian barang-barang untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya; dan
- 3) Koperasi kredit, merupakan suatu koperasi yang memberikan pertolongan berupa dana usaha kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan bantuan modal dan untuk pelunasannya dengan cara dicicil. Sedangkan menurut Dusuki dan Abdullah, tujuan koperasi syariah harus sesuai dengan Maqashid syariah yang fungsinya adalah untuk melakukan dua hal penting, yaitu memberikan manfaat dan mencegah kerusakan atau cedera. Tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam membina perekonomian Indonesia menurut prinsip-prinsip Islam.

Tujuan koperasi dapat ditemukan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, yang berbunyi: “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

Berdasarkan pasal tersebut, tujuan koperasi pada garis besarnya meliputi:

1. Memajukan kesejahteraan anggota
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Menurut Nur S. Buchori tujuan koperasi syariah, yaitu: Pertama, mensejahterakan kondisi ekonomi anggotanya sesuai ajaran Islam; Kedua, menjalin persaudaraan dan menciptakan keadilan kepada anggotanya; Ketiga, pembagian hasil pendapatan dan kekayaan yang merata kepada semua anggotanya disesuaikan dengan tingkat kontribusinya; Keempat, kebebasan pribadi dalam kemaslahatan sosial; Kelima, meningkatkan kesejahteraan khususnya para anggotanya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan turut serta membangun tingkat perekonomian Bangsa berlandaskan syariah Islam (Nurrachmi dan Setiawan. 2020)

5. Fungsi dan Peran Koperasi Syariah

Membangun sebuah usaha kecil mikro membutuhkan modal, untuk itu memanfaatkan fungsi sebuah koperasi di rasa cukup membantu, dalam ekonomi islam sendiri terdapat koperasi syariah yang mana berfungsi sebagai berikut (Ningsih dan Ayudha 2020)

- 1) Meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih professional, salaam (selamat, damai dan sejahtera), dan amanah sehingga makin utuh dan tangguh dalam berjuang dan berusaha (beribadah) menghadapi tantangan global.
- 2) Mengorganisasi dan memobilisasi dana sehingga dana yang dimiliki oleh masyarakat dapat dimanfaatkan secara optimal di dalam dan di luar organisasi untuk kepentingan rakyat banyak.
- 3) Mengembangkan kesempatan kerja. Masalah pengangguran, merupakan problematika ketenagakerjaan yang banyak dialami oleh beberapa Negara. Masalah ini merupakan suatu hal yang paling serius untuk dituntaskan setiap pemerintahan, maka dari itu rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikaitkan dengan tujuan guna menurunkan angka pengangguran

- 4) Mengukuhkan dan meningkatkan kualitas usaha dan pasar produk-produk anggota. Memperkuat dan meningkatkan kualitas lembaga-lembaga ekonomi dan sosial masyarakat banyak.
- 5) Menumbuhkembangkan usaha-usaha produktif anggota.
- 6) Mengembangkan dan memperluas lapangan kerja.

Peran koperasi syariah di antaranya adalah membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya. Selain itu, koperasi syariah bisa berperan sebagai pusat kegiatan muamalah dalam usaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Maraknya praktek riba dalam bermuamalah terutama dalam hal pinjam-meminjam maupun dalam investasi, dan perekonomian didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar, menyebabkan para pedagang kecil sulit berkembang dan bersaing. Hal tersebut mengakibatkan taraf ekonomi masyarakat semakin rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurrachmi dan Setiawan, 2020) bahwa koperasi syariah mempunyai potensi yang besar baik dari segi sumber daya manusia maupun pendukung lainnya, namun masih banyak koperasi syariah yang belum maksimal dalam pengelolaannya

Koperasi syariah diharapkan mampu untuk menjadi tumpuan dalam hal permodalan bagi masyarakat menengah kebawah, karena selama ini yang jadi masalah bagi mereka adalah memiliki usaha namun tidak mampu untuk mengembangkan usahanya. Para pengusaha mikro yang tidak mampu untuk mendapatkan pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah, karena sulitnya persyaratan dan proses pencairan yang lama, maka mereka sangat mengandalkan produk Pembiayaan yang ditawarkan oleh koperasi syariah. Para pengusaha mikro berharap dengan pembiayaan yang diperoleh maka akan semakin terbuka kesempatan untuk mengembangkan usahanya sekaligus meningkatkan pendapatan.

Peran koperasi syariah adalah sebagai badan usaha ekonomi syariah yang bertugas membantu orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, dimana kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan tanpa

adanya pendampingan dengan pola bagi hasil, koperasi mempunyai dua peran yakni peran dalam bidang ekonomi dan peran dalam bidang sosial. Peran koperasi dalam kedua bidang itu bersifat saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan (Nawawi 2008)

6. Pondok Pesantren

Istilah pondok bersal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti asrama atau tempat tinggal santri. Istilah pondok biasa dikenal di daerah Madura, sedangkan di daerah Jawa istilah pondok dikenal dengan pesantren. Sementara di Aceh corak pendidikan seperti itu disebut dengan meunasah, dan di Sumatra Barat dikenal dengan istilah Surau. Adapun istilah pesantren secara etimologis berasal dari kata “santri” mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri (Shafwan, 2014).

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam non formal yang dikelola oleh seorang ulama atau kiai sebagai seorang pimpinan, ustad sebagai staf pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai.

7. Pemenuhan Kebutuhan Santri

Pada dasarnya kebutuhan seseorang bermacam-macam, salah satunya kebutuhan menurut intensitas kebermanfaatannya yang dibedakan menjadi tiga, antara lain kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier (Muh, F. A, 2020). Kebutuhan santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder:

a. Kebutuhan primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama manusia yang tak dapat ditunda pemenuhannya agar kehidupannya berjalan dengan layak. Kebutuhan ini harus dipenuhi karena berkaitan dengan kelangsungan hidup manusia. Contohnya: sandang, pangan, dan papan.

b. Kebutuhan sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang tidak mendesak dan untuk memenuhinya dapat dilakukan setelah kebutuhan primer terpenuhi. Contohnya: buku, tempat tidur, meja, kursi, seragam sekolah, dan lemari.

8. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan praktik pendistribusian kekuasaan dari kelompok berpunya (*the have*) ke kelompok yang tidak berpunya (*the have not*). Karena itu, unsur utama dari pemberdayaan berupa wewenang dan kemampuan harus ditransfer secara utuh kepada masyarakat (Mujahiddin, Saleh, dan Tanjung, 2021).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah upaya dalam persiapan pengembangan ekonomi dan potensi masyarakat melalui lembaga-lembaga atau perusahaan yang mampu mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera dalam keadilan sosial yang berkelanjutan. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga dioptimalkan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat miskin atau masyarakat yang mengalami kesulitan dan kesusahan serta berupaya melepaskan diri dari keterbelakangan dan kemiskinan. Dalam garis besar pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan dan memampukan masyarakat.

Pemberdayaan bertujuan dua arah yakni: pertama, melepas belenggu kemiskinan dan keterbelakangan. Kedua, memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur ekonomi dan kekuasaan. Secara terminologi pemberdayaan dikenal dengan istilah *empowerment* yang berasal dari kata power (Daya). Daya juga dapat dianggap sebagai kekuatan yang bersumber dari dalam namun juga dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal (Hajar et al. 2018)

Upaya pemberdayaan masyarakat harus memiliki nilai dengan menciptakan suasana yang memungkinkan untuk pengembangan potensi masyarakat berkembang. Dalam artian pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Semua manusia memiliki potensi dan kemampuan masing-masing hanya saja potensi dan kemampuan tersebut harus digali dan

dikembangkan. Dalam artian tidak ada manusia yang sama sekali tanpa daya. Perkembangan merupakan suatu cara untuk membentuk daya itu, dengan adanya motivasi, dorongan dan upaya membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berusaha untuk mengembangkannya, selanjutnya usaha juga harus diikuti dengan kemauan dan keinginan dalam bentuk langkah nyata dan dapat menerima semua masukan (input) serta membuka akses dalam berbagai peluang yang memungkinkan masyarakat menjadi berdaya (Ginandjar, 1996).

Peran koperasi pesantren juga tidak kalah penting dalam pendayagunaan masyarakat setempat, terutama dalam koperasi konsumsi. Koperasi konsumsi merupakan koperasi yang anggotanya terdiri dari tiap orang yang memiliki kepentingan dalam bidang konsumsi. Adapun fungsi dari koperasi konsumsi adalah:

- 1) Sebagai penyalur pertama barang-barang kebutuhan masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang memperpendek jarak antara produsen dan konsumen.
- 2) Harga barang yang ditawarkan relatif murah.
- 3) Dalam pembiayaan baik dipenjualan maupun dipembelian dapat ditekan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, maka koperasi-koperasi primer yang memiliki gabungan/induk yang bisa menyalurkan barang-barang kepada konsumen langsung dengan harga yang lebih murah, karena koperasi primer tersebut dapat membeli langsung dari penjual awal (produsen) dan lalu menyalurkan ke koperasi-koperasi konsumsi.

Jenis usaha ekonomi yang dikembangkan pesantren tentunya dibuat berdasarkan pada realitas potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat setempat sehingga gagasan pengembangan memiliki dua tujuan, selain untuk ekonomi pesantren juga untuk ekonomi masyarakat. Secara kelembagaan pesantren tidak tercabut dari sosial masyarakat, dengan demikian lahirnya pola kerjasama sinergis sehingga mampu menghasilkan realitas baru bahwa pondok pesantren dapat memposisikan sebagai partner sekaligus ikon perubahan untuk memperkuat ekonomi masyarakat. Hasil dari kerjasama tersebut pada akhirnya akan memperkuat basis kelembagaan pondok pesantren yang berdikari, mandiri, dan memiliki fundamental yang kuat seperti yang diharapkan masyarakat. Menurut

(Riant 2008) ada 4 indikator dalam mengukur pemberdayaan masyarakat. Di antaranya :

- 1) Akses, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai akses akan risorsir yg diperlukannya untuk mengembangkan diri.
- 2) Partisipasi, disini target yang diberdayakan pada akhirnya dapat berpartisipasi mendayagunakan risorsis yang diaksesnya.
- 3) Kontrol, yaitu target yang diberdayakan pada akhirnya mempunyai kemampuan mengontrol proses pendayagunaan risorsis tersebut.
- 4) Kesetaraan, yaitu pada tingkat tertentu saat terjadi konflik, target mempunyai kedudukan sama dengan yang lain dalam hal pemecahan masalah dalam perekonomian.

9. Konsep Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Menurut (Qhoirunnisa 2022) koperasi harus betul-betul mengabdikan kepada kepentingan perikemanusiaan dan bukan kepada kebendaan. Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada rasa persamaan derajat dan kesadaran para anggotanya. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola.

Aktivitas ekonomi sekarang sudah menjadi sarana utama dalam mencapai tingkat kesejahteraan dan kemakmuran. Lembaga keuangan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyejahterakan anggota/nasabahnya dan atau kepada masyarakat luas pada umumnya. Namun tetapi ada juga lembaga keuangan tersebut yang bertujuan untuk bisnis atau mencari keuntungan tanpa mempertimbangkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat umum. Berbeda dengan lembaga keuangan yang berperan dalam mengutamakan kemaslahatan masyarakat pada serta andil dan berkontribusi, terlebih kepada anggota yang bergabung dengan koperasi tersebut. Dalam proses pergerakannya koperasi tidak lepas dari pengelolaan dan manajemen yang baik dan benar.

Banyaknya kegiatan ekonomi yang memiliki visi-misi dalam menyejahterakan masyarakat, baik itu lembaga bank maupun non bank yang memiliki fungsi dan tujuan yang sama yaitu dalam kemakmuran masyarakat pada umumnya dan anggota pada khususnya. Akan tetapi melihat realita yang ada di

lapangan tidak jarang jika banyak lembaga yang hanya mementingkan bisnis ini tanpa memperhatikan kemaslahatan masyarakat luas. Dalam hal ini koperasi sebagai lembaga keuangan yang sudah banyak memberikan sumbangsuhnya kepada ummat semasa perkembangannya hingga saat ini. Tujuan yang mulia itu diharapkan terus terus konsisten sampai ke depannya.

Menurut pandangan (Rohman, 2010) kesejahteraan dapat diartikan ketika seseorang dapat mencapai kemaslahatan dan itu dapat tercapai apabila terpeliharanya *syara'* dalam agama Islam *rahmatan lil' alamin*. Setiap manusia pasti akan merasakan kebahagiaan ketika adanya ketenangan batin baik secara materi maupun rohani, baik secara materi maupun *non* materi. Untuk mewujudkan tujuan *syura* agama tersebut satu-satunya cara adalah dengan mengaplikasinya kemasalahan. Ghazali juga menjelaskan bahwa ada 4 sumber-sumber datangnya kesejahteraan, yaitu: *hifdzu addin* (memelihara agama), *hifdzu aqli* (memlihara akal), *hifdzu maal* (memelihara harta), dan yang terakhir *hifdzu nisab* (memelihara anak-anak/keturunan).

Dalam pengaplikasian kesejahteraan tentu tidak akan lepas dari pelaku ekonomi (pemerintah, perusahaan, rumah tangga, dan masyarakat luar negeri) yang saling berkolaborasi. Dalam proses pembangunan kemaslahatan ada beberapa tujuan harus dicapai, namun yang terpenting adalah adanya kesejahteraan dalam sudut pandang spiritual dan meterial, dalam hal ini dapat dilihat selain aspek material ada aspek yang jaga harus ada, yaitu spiritual. Ketika dapan prosesnya yang digunakan hanya konsep material maka kesejahteraan tersebut tidak akan tercapai dengan maksimal dan sebaliknya jika dalmprosesnya disandingkan konsep spiritual maka kesejahteraan akan dicapai dengan maksimal.

Kesejahteraan kerap sekali diukur dengan seberapa matang dan pantas kualitas hidup seseorang. Konsep kualitas hidup sendiri diartikan sebuah gambaran kehidupan yang baik dan layak. WHO (*World Organization Health*) menjelaskan bahwa kualitas hidup seseorang sebagai suatu sudut pandang individualisme terhadap poses kehidupannya di masyarakat dalam berbagai konteks baik daribudaya maupun sistem *value* yang berhubungan dengan *goals*, harapan, standarisasi, dan juga kepedulian dan perhatian

terhadap kehidupan. Konsep ini menunjukkan makna yang sangat luas dikarenakan ada pengaruh dalam kondisi fisik individual, berdiskusi, psikologi, dan hubungan antara kehidupan individu dan sosial (kelompok) dengan lingkungan sekitarnya (Fahrudin, 2012).

10. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kesejahteraan

Menurut George C. Edward III dan Muzamian & Sabatier dalam (Winarno, 2007) ada 5 sebab faktor-faktor pendukung dan penghambat kesejahteraan yakni:

a. Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu unsur yang memengaruhi sebuah kesuksesan dalam pencapaian *goal* dari pelaksanaan. Pelaksanaan yang dikerjakan akan lebih efektif apabila pembuat keputusan mengerti dan tau apa yang akan dilakukan. Komunikasi menjadi jalan yang terpenting dalam pengerjaan sebuah pengetahuan, sehingga tiap-tiap peraturan dan keputusan harus selalu dikomunikasikan kepada personel yang tepat. Dalam artian semua sasaran, tujuan dan berbagai berita yang ada kaitannya dengan kebijakan penting ada transmisi yang baik dan benar untuk menjamin adanya sebuah keberhasilan.

b. Sumber Daya

Dalam pengaplikasian sebuah kebijakan sumber daya merupakan salah satu hal yang penting. Sumber daya yang kerap diartikan ke dalam dua bagian yaitu, sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA). Sumber daya yang digunakan dalam sebuah program atau kebijakan bisa termasuk sarana dan prasarana yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam sebuah kinerja.

c. Disposisi

Faktor ketiga yang mempengaruhi sebuah kinerja selain komunikasi dan sumber daya yaitu disposisi. Disposisi merupakan sebuah respon pelaksanaan dan komitmen dalam menjalankan sebuah peraturan atau ketetapan. Apabila sumber daya memiliki disposisi yang terbaik maka akan menjalankan kebijakan dan ketentuan yang baik pula.

d. Struktur Birokrasi

George C. Edward III mengatakan bahwa dalam menjalankan sebuah ketentuan dan kebijakan biasanya tidak terlaksana karena lemahnya dalam struktur birokrasi seperti mekanisme, *standart operating prosedure* (SOP) yang menjadi sebuah acuan bagi tiap saran kebijakan dan implementator.

e. Lingkungan

Dalam hal ini lingkungan yang ada sangat mempengaruhi proses pengaplikasian sebuah tujuan atau kebijakan. Lingkungan yang mendukung akan menacarkan sebuah tujuan yang akan dicapai namun begitu juga dengan sebaliknya.

Berdasarkan faktor-faktor di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua faktor tersebut saling mendukung dan memengaruhi tingkat kesejahteraan. Jika seseorang ingin mencapai kesejahteraanya maka aspek-aspek tersebut harus dipenuhi dan apabila tidak terpenuhi maka orang tersebut akan jauh dari kategori sejahtera.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian peneliti terdahulu (penelitian relevan) merupakan perbandingan antara penelitian yang sudah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dibuat. Ada beberapa penelitian relevan yang peneliti kutip sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Yunan Fadhilah Irham Zaki (2019)	Implementasi peran koperasi dalam pemberdayaan dan kemandirian pondok (studi kasus pada pondok pesantren Mukmin Mandiri	Peran Koperasi	Menjadikan koperasi sebagai lapangan kerja, pembelajaran kewirausahaan santri, dan tempat santri untuk mendapatkan penghasilan tambahan (<i>income</i>)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian bahwa pada penelitian sebelumnya memberdayakan kemandirian

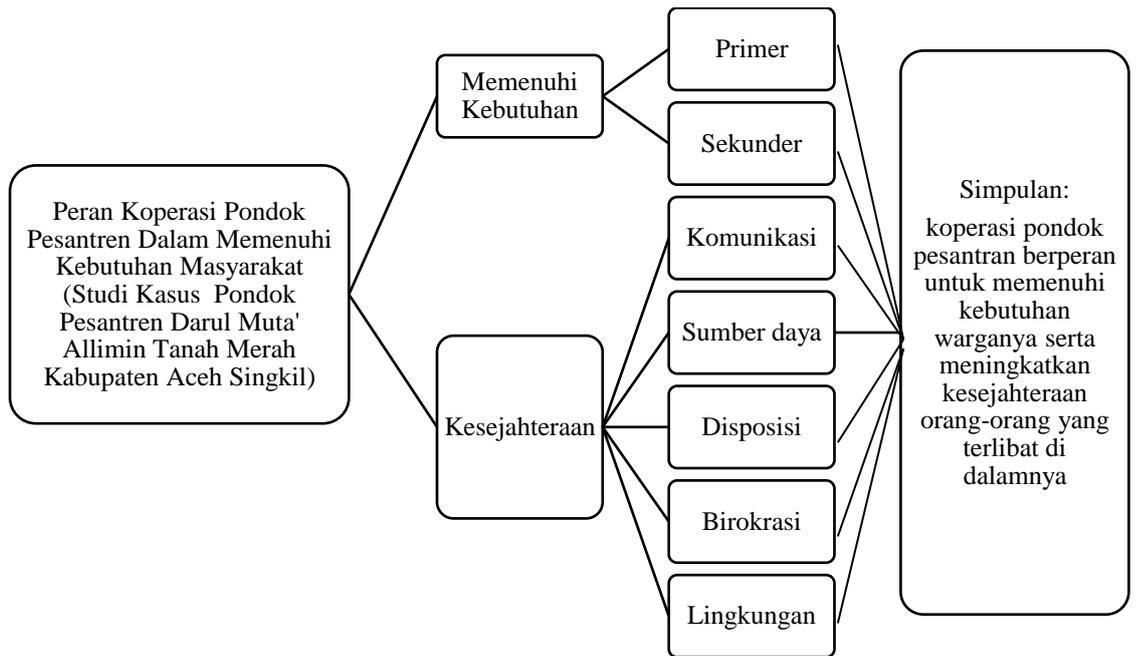
		Sidoarjo)			koperasi pondok sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan masyarakat.
2	Syarifah Masuki Fitri Faezal 2022	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas koperasi pondok pesantren Al-Mutmainnah Tahun 2021-2022	Kinerja keuangan	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja koperasi pondok pesantren. Adapun alat pengukur kinerja yang digunakan adalah rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Berdasarkan alat ukur tersebut, koperasi Pondok Al-Mutmainnah belum mampu mencapai target-target yang telah ditetapkan dan kinerja belum maksimal sehingga hasil yang diperoleh tidak mencapai ketetapan target.	Penelitian tersebut membahas mengenai indikator kinerja koperasi namun penelitian ini membahas faktor-faktor yang dapat memberdayakan masyarakat melalui koperasi
3	Adhitya Farhan 2018	Analisis pemberdayaan masyarakat desa wisata Candirjo, Kecamatan Borubudur Kabupaten Magelang.	Pemberdayaan Masyarakat	Mengidentifikasi kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata, serta untuk mengetahui sejauh mana dampak pemberdayaan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Pemberdayaan masyarakat Desa untuk memfasilitasi para wisatawan dapat menciptakan suatu peluang usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.
4	Danty Safira Dewi dan Tika Widiastuti 2018	Pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren oleh koperasi Al-Mawaddah	Pemberdayaan ekonomi karyawan pesantren oleh koperasi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran koperasi pondok pesantren terhadap pemberdayaan yang	Penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian

		studi kasus Pesantren Putri Al-Mawaddah.		berkhusus kepada pegawai/karyawan pesantren.	sebelumnya. Bahwa tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui koperasi pondok pesantren.
5	Neng Frida 2023	Peran Koperasi Syariah BMT EL-Mizal Annafi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan Masyarakat	Hasil dari penelitian ini adalah BMT El-Mizan Annafii meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan pinjaman dan pembiayaan yaitu mudharabah dan murabahah	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada hasil penelitiannya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu sintesis dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka dan pada hakikatnya sekaligus merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif pemecahan masalah yang telah ditetapkan (Irfan dan Juliandi, 2013).

Sejatinya koperasi pesantren berfungsi sebagai wadah peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat melalui perencanaan atau langkah-langkah yang dilakukan koperasi agar dapat memberdayakan dan menguatkan kondisi ekonomi masyarakat. Berdasarkan teori yang ditemukan maka peran koperasi konsumsi tercapai apabila indikator yang diterapkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif dalam perspektif (Nazir, 2011) adalah suatu metode dalam meneliti status manusia, objek, atau sistem pemikiran pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan dengan sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang ditelaah selain itu metode deskriptif juga dapat dimaknai sebagai penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi saat sekarang dengan menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, serta menarik kesimpulan penelitian.

Penelitian kualitatif dapat dipandang sebagai data-data yang bukan merupakan angka. penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan menggunakan logika induktif dimana keadaan tersebut didapat dari pertemuan peneliti dengan informan yang ada di lapangan atau dengan data-data yang didapat. Sehingga pada penelitian kualitatif ini berisikan informasi dan teori yang akan dapat menjelaskan fenomena sosial tersebut (Irfan dan Juliandi, 2013).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan lokasi untuk melakukan penelitian guna mendapatkan data yang akan diolah pada bab selanjutnya. Penelitian ini berlokasi di Pesantren Darul Muta'Alimin, Jalan Pesantren, No.1, Kampong Tanah Merah, Kabupaten Aceh Singkil, Nangroe Aceh Darusalam.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai dengan November 2023 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■	■																									
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■	■																					
3	Bimbingan Proposal							■	■	■																			
4	Seminar Proposal									■																			
5	Perbaikan Proposal										■	■																	
6	Mengumpulkan Data											■	■	■															
7	Menganalisis Data												■	■	■	■													
8	Penulisan Skripsi													■	■	■	■	■											
9	Bimbingan Skripsi																■	■	■	■	■								
10	Persetujuan Skripsi																										■		
11	Sidang Meja Hijau																											■	

C. Sumber Data Penelitian

Peneliti menggunakan data kualitatif dalam penelitian ini, sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya bahwa data kualitatif merupakan data yang diperoleh dari proses penelitian pada kondisi alamiah. Data kualitatif juga erat pengertiannya dengan data yang tidak menggunakan model matematik, statistik, atau pengelolaan komputer. Pengelolaan data kualitatif diawali dengan menyusun asumsi dan alur berpikir yang logis dan sistematis dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2015) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dalam kegiatan penelitiannya tidak menggunakan angka dalam pengumpulannya.

Sumber data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data yang telah diberikan oleh pihak-pihak yang memahami seluk-beluk objek yang diteliti. Pada penelitian ini, menggunakan dua sumber data yang dipaparkan sebagai berikut

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari lapangan. Guna memperoleh data primer dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei dan wawancara langsung ke koperasi pondok pesantren Darul Muta' Allimin baik dari kepala pondok pesantren, kepala koperasi, pedagang di koperasi, bahkan konsumen koperasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung. Guna memperoleh data skunder dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode studi pustaka, artinya peneliti mencari referensi terkait penelitian yang dilaksanakan. Referensi tersebut baik bersumber dari buku, jurnal, karya ilmiah, maupun internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yaitu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dalam sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan dalam peneltian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pengumpulan data dari buku, jurnal, karya ilmiah, dan segala jenis bentuk data yang berhubungan dengan penelitian guna mendukung teori yang diajukan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan langsung antara peneliti dengan responden dalam penelitian. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mendapat topik yang akan diteliti, dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai berjumlah 4 orang yakni kepala pondok pesantren, kepala koperasi, pedagang di koperasi, dan santri sebagai konsumen.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencatat suatu peristiwa yang dilakukan, dalam dokumentasi data penelitian bisa berbentuk tulisan, gambar, video, ataupun rekaman suara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif merupakan sumber teori atau teori yang dihasilkan berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep konsep dikembangkan kembali pada saat penelitian langsung ke lapangan. Data yang didapatkan dari lapangan digunakan untuk memastikan langsung atau memverifikasi teori yang ada dan selanjutnya akan dilengkapi selama proses penelitian tersebut berlangsung secara berangsur-angsur.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penghubungan-penghubungan antara data yang satu dengan data yang lainya atau menggambarkan beberapa faktor yang saling berkaitan antara beberapa data, dari data-data yang diperoleh dari sebuah fenomena yang sedang diteliti secara mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Hubberman yaitu Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagaimana proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui beberapa tahapan, melalui keabsahan data mentahan menjadi informasi yang isinya bermakna, sehingga hasil akhirnya memudahkan peneliti menarik sebuah kesimpulan dari permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan kode wawancara.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan rumusan masalah dengan metode kualitatif adalah berbentuk naratif, penyajian datanya berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, kompleks dan mudah untuk dipahami.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji kredibilitas data penelitian dari berbagai sumber, berbagai waktu, dan berbagai cara. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam analisis data yang dilakukan dalam penelitian dengan melihat hasil dari reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah yang diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, sebab penelitian harus memiliki langkah-langkah yang sistematis agar menghasilkan penelitian yang akurat. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti lakukan adalah.

1. Prapenelitian

Tahapan prapenelitian merupakan tahapan yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian, ada beberapa langkah yang peneliti lakukan yakni a) Melakukan izin dan permohonan penelitian dan b) melakukan analisis pendahuluan.

2. Penelitian

Tahapan kegiatan yaitu melakukan pengumpulan data yang akan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data triangulasi sumber.

3. Pasca penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan setelah penelitian, dalam tahapan ini peneliti melakukan proses analisis data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian peneliti menarik simpulan pada hasil yang telah didapatkan.

G. Kehadiran Peneliti

Sebuah penelitian memerlukan komitmen, dalam penelitian ini kehadiran peneliti berperan penting bagi penelitian yang dilakukan sebab peneliti berperan

sebagai *human instrumen* yang berfungsi untuk memfokuskan objek penelitian, melakukan pengumpulan data, memilah data, memberikan penilaian pada data yang dikutip, menganalisis data, menafsirkan data, serta membuat simpulan utuh pada hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti bermaksud untuk menyesuaikan diri di tempat penelitian, serta dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan penelitian guna pengambilan keputusan dapat lebih terarah dengan demikian peneliti memiliki peran sentral sekaligus orang yang paling bertanggungjawab atas keberlangsungan penelitian yang diajukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Darul Muta'allimin

Pesantren Darul Muta'allimin adalah salah satu pondok pesantren terbesar di kabupaten Aceh Singkil. Pesantren ini didirikan pada tanggal 6 September tahun 1962 M oleh Syeikh H. Bahauddin Tawar. Pesantren ini awalnya berada di desa Seping. Namun karena lokasinya yang berada di pinggir sungai, pesantren ini sering diterjang banjir. Hingga akhirnya dipindah ke desa Tanah Merah yang letaknya tidak terlalu jauh dari desa Seping.

Syeikh Haji Bahauddin Tawar adalah salah seorang ulama karismatik di Aceh Beliau lahir 5 Februari 1927, di desa Seping. Ayahnya bernama Tuan Muhammad Tawar dan ibunya bernama Bunda Andak. Keluarga beliau termasuk keluarga ulama. Abangnya Abuya Tgk Khalil juga merupakan seorang ulama yang mendirikan pesantren Raudhatul Muttaqin yang berada di desa Sibungke Kota Subulussalam.

Sebelum mendirikan pesantren Darul Muta'allimin, Abuya Bahauddin muda terlebih dahulu melanglang buana menuntut ilmu ke beberapa pondok pesantren ternama di Sumatera. Pada tahun 1942 Setelah menamatkan Sekolah Rakyat (SR) beliau bersama abangnya Khalil muda menimba ilmu di pondok pesantren Darussalam, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Sebuah pesantren yang berhasil melahirkan ulama-ulama besar di Aceh yang diasuh oleh ulama kenamaan Tgk. Muda Waly Alkhalidi Asy-Syafi'ie. Ulama yang tidak hanya masyhur di Indonesia tapi juga di dunia.

Merasa pengetahuan beliau belum cukup pada tahun 1952 Abuya Bahauddin muda pun melanjutkan pengembaraannya ke sebuah pesantren di Melalo, Padang Panjang, Sumatera Barat. Namun beliau hanya dua tahun menuntut ilmu di pesantren yang diasuh oleh Syaikh Zakaria Labai Sati itu, seorang ulama

besar di Sumatera Barat. Di sebabkan sakit beliau pun kembali ke kampung halamannya di desa Seping.

Setelah sembuh, Karena ghirah menuntut ilmu yang begitu tinggi, abuya muda pun kembali berangkat ke pesantren Darussalam Labuhan Haji setelah menikah dengan seorang perempuan bernama Siti Khadizah putri dari bapak Abdul Majid yang berasal dari kampung Sibungke. Beliau melanjutkan pendidikan tingkat Bustanul Muhaqqiqin (Red. Ma'had Aly) hingga tamat.

Sekembalinya dari Labuhan Haji itulah beliau mendirikan pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Beliau pun dijuluki abuya Bahauddin Tawar atau abuya Tanah Merah. Dalam sejarahnya, proses pendirian pesantren Darul Muta'allimin tidaklah mudah. Banyak rintangan dan tantangan yang harus beliau hadapi. Ada sekelompok masyarakat dari luar Tanah Merah yang tidak ingin melihat pesantren tersebut tumbuh dan berkembang. Sehingga mereka melakukan berbagai macam cara yang keji untuk mencegah perkembangan pesantren tersebut. Di antaranya dengan menyabotase untuk Teluk Gambir (teluk yang menjadi jalur transportasi pada waktu itu) agar jalur ke Tanah Merah terputus dan pesantrennya akan lumpuh total. Namun dengan semangat pantang menyerah beliau bahu membahu bersama masyarakat untuk menggagalkan rencana keji tersebut. Dan dengan pertolongan Allah semua ujian dan gangguan tersebut berhasil diatasi. Sehingga pesantren Darul Muta'allimin dapat tetap eksis hingga saat ini.

Setelah berhasil memimpin dan mengembangkan pesantren Darul Muta'allimin pada tahun 2008 syekh al haj abuya Bahauddin Tawar dipanggil oleh Allah Swt. Beliau meninggalkan warisan yang tidak ternilai harganya. Selama hidup, beliau telah berhasil mendirikan ratusan madrasah diniyah di hampir semua pelosok di daerah Aceh Singkil dan kota Subulussalam bahkan Aceh Selatan.

Madrasah-madrasah tersebut merupakan cabang dari pondok pesantren Darul Muta'allimin. Beliau mengerahkan para santri yang telah lulus dari pesantren untuk mengabdikan diri di madrasah-madrasah yang beliau dirikan. Menyebarkan agama Islam kepada masyarakat awam, membentengi akidah

mereka dari kemusyrikan dan mencetak generasi umat islam yang akan memperjuangkan agama Allah Swt.

Sepeninggalan beliau, pimpinan pesantren di lanjutkan oleh putra beliau syekh ghazali bahar, yang sebelumnya merupakan wakil bupati Aceh Singkil. Di bawah kepemimpinan beliau, pesantren Darul Muta'allimin terus dikembangkan. Saat ini jumlah santri kurang lebih seribu orang, berasal dari berbagai wilayah Seperti kota Subulussalam, Aceh Tenggara dan Aceh Selatan. Jenjang pendidikan mereka pun beragam ada Jenjang ibtdaiyah, jenjang tsnawiyah dan jenjang aliyah.

Hingga saat ini pesantren Darul Muta'allimin telah berhasil mempertahankan eksistensinya. ditengah gempuran globalisasi yang semakin tak terbendung, pesantren Darul Muta'allimin tetap eksis mendidik generasi muda umat Islam, membina dan memberikan pencerahan kepada masyarakat luas.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Darul Muta'allimin

a. Visi

“Terwujudnya pemantapan akidah, pengembangan ilmu keislaman, ahlak yang mulia, dan sebagai sendi terciptanya masyarakat mulis yang cerdas, yang berahlakul qarimah,kreatif, islami dan Qur'ani.”

b. Misi

- 1) Mengantarkan Mahasantri yang memiliki akidah yang kuat, memiliki ilmu pengetahuan yang luas
- 2) Senantiasa memperdalam bacaan al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabburvma'nanya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki ahlak mulia yang berbudi pekerti dan mampu sopan santun dalam berbicara dihadapan orang tua dan orang lain dan bertaqwa kepada Allah.

c. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi diatas, maka pesantren bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran dan bimbingan serta arahan kepada santri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, melaluipenguasaan materi, praktek kehidupan berasrama sebagai upaya perubahan

sikap ke arah yang lebih baik. Sehingga akan terciptanya santri yang bertaqwa, berahlak mulia, mencintai Al-Qur'an

3. Logo Koperasi Pondok Pesantren Darul Muta'allimin



Gambar 4.1 Logo Koperasi Darul Muta'allimin

Makna Logo :

- a. Warna hijau melambangkan warna keislaman
- b. Perisai lima sudut melambangkan rukun islam
- c. Warna putih melingkar di tengah merupakan simbol kesucian yang saling bersinergi
- d. Warna oranye melambangkan warna kedamaian
- e. Padi melambangkan kemakmuran
- f. Kapas melambangkan kelimpahan pangan dan sandang
- g. Pena dan buku melambangkan keabadian ilmu
- h. Di sekeliling perisai hijau terdapat identitas pondok pesantren

4. Struktur Kepemimpinan Koperasi Pondok Pesantren Darul Muta'allimin

Berikut adalah struktur organisasi kepemimpinan koperasi Pondok Pesantren Darul Muta'allimin:



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi

5. Deskripsi Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan bagan yang sudah dibahas pada sub bab sebelumnya, maka adapun deskripsi tugas dan tanggung jawab struktur kepemimpinan koperasi pondok pesantren Darul Muta' Allimin adalah sebagai berikut

A. Pengurus Harian

1. Ketua

Tugas dan tanggung jawab ketua sebagai berikut :

- a. Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi.
- b. Memimpin, mengkoordinir dan mengontrol jalannya aktivitas dan bagian-bagian yang ada didalamnya.
- c. Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing.
- d. Menandatangani surat penting.
- e. Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan pertanggung jawaban akhir tahun pada anggota.
- f. Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap penting bagi kelancaran kegiatan koperasi.

2. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab sekretaris sebagai berikut :

- a. Membantu ketua dalam melaksanakan kerja.
- b. Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatausahaan koperasi.
- c. Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang terjadi pada koperasi.
- d. Menyampaikan hal-hal yang penting pada ketua.
- e. Membuat pendaftaran koperasi.
- f. Memberikan catatan-catatan keuangan koperasi hasil laporan dari pengelola.
- g. Memverifikasi dan memberikan saran pada ketua tentang berbagai situasi dan pengembangan koperasi.

3. Bendahara

Tugas dan tanggung jawab bendahara sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan.
- c. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.

- d. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- e. Melakukan pembinaan nasabah pembiayaan agar tidak macet.
- f. Menerima berkas pengajuan dari *teller*.
- g. Melakukan pelayanan dan pembinaan kepada calon peminjam.

4. Badan Pengawas Syariah

Tugas dan tanggung jawab Badan Pengawas Syariah sebagai berikut :

- a. Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus serta mengawasi kegiatan koperasi agar dengan Prinsip Syariah.
- b. Menilai dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman perasional dan produk yang dikeluarkan koperasi.
- c. Mengawasi proses pengembangan produk baru koperasi.
- d. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru koperasi yang belum ada fatwanya.
- e. Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa koperasi.

5. Manajer

Tugas dan tanggung jawab Manajer sebagai berikut :

- a. Memimpin operasional koperasi sesuai dengan tujuan dan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus.
- b. Membuat rencana kerja tahunan, bulanan, dan mingguan.
- c. Membuat kebijakan khusus sesuai dengan kebijakan umum yang digariskan oleh pengurus.
- d. Memimpin dan mengarahkan kegiatan yang dilakukan oleh pegawainya.
- e. Membuat laporan bulanan, tahunan penilaian kesehatan koperasi serta mendiskusikannya dengan pengurus.

6. *Customer Service*

Tugas dan tanggung jawab Customer Service sebagai berikut :

- a. Melakukan pembukuan atas semua transaksi pembiayaan atau piutang yang pembiayaan per bulan, per minggu, dan perhari.
- b. Mencatat transaksi pembayaran kedalam kartu pembiayaan atau piutang.
- c. Membuat daftar pembiayaan atau piutang jatuh tempo.
- d. Membuat tugas AO dalam memberikan informasi kondisi pembiayaan atau piutang masing-masing nasabah.
- e. Memberikan pelayanan informasi produk pendanaan atau transaksi koperasi lainnya.
- f. Menyusun rencana pembiayaan.
- g. Menginput data nasabah yang melakukan pembiayaan secara menyuruh kedalam software koperasi.
- h. Melakukan perhitungan pembiayaan tiap akhir bulan.
- i. Melayani pembayaran jasa seperti pembayaran tagihan listrik.
- j. Membantu teller setiap membuat laporan akhir bulan.

7. Teller

Tugas dan tanggung jawab Teller sebagai berikut :

- a. Sebagai penerima uang dan juru bayar (kasir)
- b. Menerima dan menghitung uang dan membuat bukti penerimaan.
- c. Melakukan pembayaran sesuai dengan perintah manajer.
- d. Melayani dan membayar pengambilan tabungan.
- e. Membuat buku kas harian.
- f. Setiap diawal dan akhir jam kerja menghitung uang yang ada.
- g. Membuat surat akad atas pembiayaan.
- h. Melayani dan menerima pembayaran iuran tiap bulan.
- i. Melayani dan menerima buku tabungan baru.
- j. Melaksanakan pengadministrasian surat-surat masuk dan keluar dan pengadministrasian dokumen-dokumen nasabah menyangkut tabungan atau deposito.

- k. Membantu nasabah dalam melakukan pembukuan dan penutupan rekening tabungan dan deposito.
- l. Memberikan informasi saldo kepada nasabah.
- m. Melakukan proses bagi hasil tabungan dan deposito pada tiap bulan.
- n. Memeriksa deposito yang akan jatuh tempo.
- o. Memberikan keaslian uang setiap transaksi.
- p. Menyusun laporan keuangan.
- q. Menyusun neraca percobaan.

8. *Debt Collector*

Tugas dan tanggung jawab *Debt Collector* sebagai berikut :

- a. Mengutip angsuran pembiayaan yang bayar perhari dilapangan.
- b. Mencatat dan membuat laporan per hari.
- c. Melapor kepada *customer service* tentang laporan pembiayaan sistem pembayaran perhari.
- d. Membantu *teller* memberikan pembiayaan kepada nasabah yang ingin melakukan pembiayaan.
- e. Menasehati bagi nasabah nasabah yang melakukan kredit macet.

B. Temuan Penelitian

1. Peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren

Koperasi Darul Muta' Allimin merupakan koperasi yang berada di pondok pesantren Darul Muta' Allimin, Kecamatan Aceh Singkil. Koperasi ini bukan hanya menyediakan kebutuhan warga pondok pesantren namun juga menyediakan kebutuhan masyarakat di sekitarnya melalui produk-produk yang ditawarkan seperti kebutuhan pokok sehari-hari, token listrik, kitab, fotocopy, pulsa, paket internet, dll. Adapun cara memenuhi kebutuhan dagang dilakukan dengan cara menjalin kemitraan dengan beberapa grosir bahkan produsen bahkan jika stok barang sudah habis ada beberapa salles yang langsung datang ke koprasi.

Hal tersebut dilakukan guna mempermudah masyarakat sekitar dalam memperoleh kebutuhannya sehari-hari dengan harga yang relatif terjangkau. Ini sesuai dengan pernyataan narasumber (Syarifah, 15 Tahun, Santri)

“Saya berbelanja ke koperasi ini sejak saya menjadi santri di sini. Di pondok pesantren ini saya dapat dengan mudah membeli kitab-kitab, fotocopi jika ada tugas, bahkan beberapa warga juga mengisi pulsa di sini. Hampir semua kebutuhan ada di sini, harganya relatif murah untuk santri bahkan warga. Tentunya kami merasa lebih dekat daripada harus pergi ke tempat lain.”

Selain peran di atas, koperasi pondok pesantren Darul Muta' Allimin dalam memenuhi kebutuhan warga adalah melalui pengembangan ekonomi warga melalui usaha bersama berdasarkan prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dalam teknisnya, koperasi pondok pesantren Darul Muta' Allimin rutin membuat rapat anggota agar para anggota dapat memberikan usul dan pertimbangan serta saran yang berkenaan dengan visi, misi, dan tujuan koperasi ke depan sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan. Ini sesuai dengan pernyataan (Djol, 43 Tahun, Anggota Koperasi)

“Alhamdulillah, segala hal di sini dapat diselesaikan dengan baik, selama saya bergabung di sini, saya merasa kekeluargaannya sangat erat walaupun dalam konteks berdagang. Tentu ada beberapa masalah yang kami hadapi namun dengan prinsip kekeluargaan itu, permasalahan dapat diselesaikan dengan baik tanpa ada yang merasa tersinggung. Pimpinan koperasi selalu mengatakan bahwa segala permasalahan ntah itu ketersediaan barang bahkan antar sesama SDM ada jalan keluarnya. Intinya menyikapi suatu persoalan harus dengan komunikasi yang baik dan ketenangan.”

Peran di atas tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menyediakan kebutuhan warga pondok pesantren, koperasi senantiasa menyediakan bahan baku yang sudah tersedia dari para pemasok sehingga jika persediaan habis maka pihak distributor yang langsung mendatangi koperasi
- b. Dalam melaksanakan rapat, setiap SDM koperasi turut terlibat aktif sehingga memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi

Selain memiliki faktor pendukung ada juga faktor penghambat peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren. Adapun faktor penghambat tersebut adalah

- a. Lambannya distributor dalam mendistribusikan barang. Ini terjadi apabila koperasi sudah memesan stok barang yang habis hanya saja baru di antar dalam waktu beberapa hari ke depan sehingga terkadang proses transaksi berjalan lamban.
- b. Dalam melaksanakan rapat, kadang SDM kerap memberikan usulan namun tidak dibarengi dengan pemberian solusi sehingga pimpinan rapat sering merasa sendiri dalam bertindak.
- c. Kurangnya perhatian kepada koperasi Darul Muta' Allimin yang diberikan pemerintah dalam hal seperti modal usaha, penghargaan, dsb

Koperasi Darul Muta' Allimin harusnya mendapat perhatian serius dari pemerintah karena lembaga tersebut terbukti telah mampu menjadi penyelamat ekonomi bangsa saat dilanda krisis ekonomi. Koperasi selayaknya perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah karna sebagai gerakan ekonomi rakyat dan salah satu pilar ekonomi bangsa.

Modal usaha adalah hal terpenting untuk terciptanya atau terjalankannya koperasi namun koperasi Darul Muta' Allimin tidak terlalu mendapatkan bantuan modal usaha tersebut. Di sisi lain penghargaan yang minim yang membuat motivasi dari koperasi menjadi menurun. Dalam hal ini pemerintah harusnya turun tangan agar tujuan koperasi itu sendiri bisa untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar dapat tercapai.

2. Peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut.

Koperasi Darul Muta' Allimin berperan dalam meningkatkan kesejahteraan SDM di koperasi tersebut dengan cara mengurangi pengangguran. Hal ini dilakukan dengan cara merekrut warga sekitar untuk bergabung menjadi anggota di koperasi Darul Muta' Allimin. Ini sesuai dengan pernyataan (Cut Sinta, 32 Tahun, Anggota Koperasi)

“Yang saya ketahui, koperasi ini sudah berdiri lama kalau tidak salah tahun 1962. Saya sendiri lebih kurang sudah tiga tahun bergabung di koperasi ini. Awalnya saya hanya sekedar ibu rumah tangga tetapi saya ingin bekerja membantu suami karena penghasilan suami pas-pasan. Kemudian suami saya sempat diberhentikan dari pekerjaannya dan keluarga kamipun dalam

keadaan yang terpuruk. Namun sekitar tahun 2021 lalu, saya dan suami direkrut untuk bergabung berjualan di sini sehingga kami dapat penghasilan tambahan.”

Selain peran koperasi dalam mengurangi jumlah pengangguran. Koperasi Darul Muta’ Allimin juga turut berperan dalam menciptakan lapangan kerja melalui unit usaha yaitu unit usaha simpan pinjam, unit jasa layanan, pengiriman uang, pelayanan listrik, telepon, internet, *e-wallet*, *provider internet*, dll. Dengan adanya unit usaha ini masyarakat sekitar mendapatkan pekerjaan yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Khazali selaku pimpinan koperasi Darul Muta’ Allimin bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat koperasi Darul Muta’ Allimin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut. Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam faktor pendukung untuk menciptakan lapangan kerja tentunya koperasi didukung dengan banyaknya masyarakat yang belum bekerja sehingga mereka antusias untuk bergabung ke dalam unit koperasi
- b. Dalam faktor pendukung untuk membuka unit usaha koperasi didukung dengan beberapa warga sekitar yang memiliki keterampilan untuk membuat *stelling* sehingga para anggota tidak lagi perlu membeli *stelling* di tempat yang jauh.

Selain memiliki faktor pendukung, koperasi Darul Muta’ Allimin juga memiliki faktor hambatan untuk meningkatkan ekonomi SDM koperasi di antaranya:

- a. Koperasi sering kali melakukan *training* kepada para pekerja baru hanya saja mereka tidak konsisten dengan apa yang akan mereka jalani
- b. Koperasi sering mengalami kendala terhadap jumlah pembeli sebab kadang kala pembeli hanya datang dari skup warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar lebih mencari produk serupa dengan harga yang lebih murah.

C. Pembahasan

1. Peran koperasi Darul Muta’ Allimin dalam memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren

Koperasi Darul Muta’ Allimin merupakan koperasi yang ada di dalam lingkungan pondok pesantren Darul Muta’ Allimin yang bergerak dalam

penyediaan kebutuhan warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar pada umumnya Koperasi Darul Muta' Allimin merupakan koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti konsumsi, produksi, pembiayaan dan pembayaran.

Peningkatan ekonomi masyarakat desa merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar mendapatkan keuntungan bagi masyarakat desa dan untuk merevitalisasi masyarakat desa serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Peran kinerja koperasi syariah dalam meningkatkan perekonomian di sekitar pondok pesantren Darul Muta' Allimin sangatlah besar, salah satunya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat. Peran tersebut yakni Memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren Darul Muta' Allimin.

Kebutuhan warga pondok pesantren Darul Muta' Allimin sangat beraneka ragam, koperasi Darul Muta' Allimin selalu berupaya menyediakan kebutuhan warga seperti beras, telur, minyak makan, sabun, pakaian, kitab, dan kebutuhan pokok lainnya sehingga warga pondok pesantren tidak perlu keluar pesantren untuk memperoleh kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah koperasi pondok pesantren Darul Muta' Allimin sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren dan pada umumnya masyarakat di wilayah pondok pesantren Darul Muta' Allimin.

2. Peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut.

Selain berperan untuk memenuhi kebutuhan warga pondok pesantren Darul Muta' Allimin, koperasi ini juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan SDM yang terlibat di koperasi tersebut di antaranya:

a. Memperkokoh perekonomian anggota

Koperasi adalah lembaga yang dikelola secara kekeluargaan dengan mengedepankan prinsip demokratis sehingga visi, misi, dan tujuan koperasi dapat

berjalan dengan optimal. Guna memberantas pengangguran, koperasi Darul Muta' Allimin berperan dalam menciptakan lapangan kerja melalui unit usaha yang dimiliki yaitu unit jasa layanan, penjualan sembako, pengiriman uang, pembelian pulsa listrik/token, pembayaran listrik, dll.

Dengan adanya unit usaha ini masyarakat yang lulusan Sarjana akan mendapatkan pekerjaan yang layak. Sehingga, dengan adanya koperasi Darul Muta' Allimin ini juga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di wilayah sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah koperasi Darul Muta' Allimin sangat berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat yang terlibat dalam koperasi tersebut.

b. Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

Sebagai salah satu pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan perekonomian nasional bersama-sama dengan pelaku-pelaku ekonomi lainnya. Namun koperasi mempunyai sifat-sifat khusus yang berbeda dari sifat bentuk perusahaan lainnya, maka koperasi menempati kedudukan yang sangat penting dalam sistem perekonomian Indonesia.

Dengan demikian koperasi harus mempunyai kesungguhan untuk memiliki usaha yang sehat dan tangguh, sehingga dengan cara tersebut koperasi dapat mengemban amanah dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan bahwa koperasi Darul Muta' Allimin berperan dalam memecahkan masalah melalui rapat anggota. Para anggota dapat memberikan usul dan pertimbangan serta memberikan imbauan atau masukan yang berkenaan dengan rencana di masa mendatang. Sehingga rencana kerja dimasa mendatang hasilnya lebih bagus dari tahun sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah koperasi Darul Muta' Allimin sangat berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat sekitar khususnya SDM yang terlibat di dalam koperasi tersebut.

Dengan adanya Koperasi Darul Muta' Allimin terutama bagi masyarakat menengah ke bawah koperasi ini sangatlah penting karena dapat memenuhi kebutuhan hidup. Koperasi juga sangat membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga koperasi berperan besar untuk perubahan ekonomi pada masyarakat. dan anggota tentunya sangat merasa terbantu atas terpenuhinya kebutuhan yang bersifat primer, sekunder, dan tersier mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dilakukan dengan cara mengupayakan tersedianya bahan pokok kebutuhan warga pesantren seperti sembako, token listrik, pakaian, dll.
2. Peran koperasi Darul Muta' Allimin dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di koperasi tersebut dilakukan dengan cara memperkokoh ekonomi para anggota dan Mengembangkan perekonomian nasional melalui usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi antara lain :

1. Diharapkan Koperasi Daruul Muta' Allimin dapat memaksimalkan peran kinerjanya agar dapat lebih memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat sekitar pondok pesantren pada umumnya.
2. Bagi akademik dapat bermanfaat dan menambah wawasan atau bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi terkait tentang peran kinerja koperasi Darul Muta' Allimin dalam meningkatkan perekonomian desa.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- At-Tariqi, Abdullah, and Abdul Husein. 2004. *Ekonomi Islam (Prinsip, Dasar Dan Tujuan)*. Yogyakarta: Magistra Insania Press.
- Baswir, Revirsond. 2013. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BFFE Yogyakarta.
- Dianto, Dianto, and Syahrul Amsari. 2021. "Pembinaan Koperasi Di Ranting Muhammadiyah Desa Sukasari Dalam Membangun Perekonomian Umat Pasca Pandemi Covid 19." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3.
- F. A, Muh. 2020. "Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri Di Pesantren Hubulo Gorontalo." *Al-Buhuts* 2.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Fahrudin,Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Ginandjar, Kartasasmita. 1996. *Pemberdayaan Untuk Rakyat*. Jakarta: CIDES.
- Hajar, Siti, Irwan Syari Tanjung, Yurisna Tanjung, and Zulfahmi. 2018. *Pemberdayaan Dan Parsitipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hendrie Anto, M.B. 2003. *Pengantar Ekonomika Mikro Islami*. Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Hutagalung, M W, and S. Batubara. 2021. "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, \.
- Ilmi, M. 2002. *Teori Dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UIIPress.
- Juliandi, Azwar, and Irfan. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Bisnis*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Khaldun, Ibnu. 2011. *Mukaddimah*. Pustaka Al. ed. Abdul Al-Rahman. Jakarta.
- Mardani. 2013. *Fiqh Ekonomi Syari'ah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana.
- Marlina, R., and Y. Y. Pratami. 2017. "Koperasi Syariah Sebagai Solusi Penerapan Akad Syirkah Yang Sah. Amwaluna." *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* , 264.
- Mujahiddin, Arifin Saleh, and Yurisna Tanjung. 2021. "KONSTRUKSI SOSIAL

PADA PRAKTIK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS GREEN ECONOMIC DI DESA PEMATANG SERAI KABUPATEN LANGKAT.” *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2.

- Nainggolan, B. 2016. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi. 2008. *Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem Dan Aspek Hukum*. Surabaya: CV Puta Media Nusantara.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, dan L. Ayudha. 2020. “Peran Koperasi Syariah Dalam Pengembangan UKM Sebagai Layanan Pemberi Modal Kegiatan Usaha. Al-Iqtishad.” *Jurnal Ekonomi Syariah*, 31.
- Nurrachmi, I., and Setiawan. 2020. “Peran Koperasi Syariah Sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid (Studi Kasus Koperasi Syariah Baitul Mu’min Komplek Pasir Jati,Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung).” *MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan*,: 57.
- Qhoirunnisa, P. 2022. “Analisis Penghambat Sulitnya Penerapan Akad Mudharabah Pada Koperasi Serba Usaha Syariah Mitra Mandiri Pratama Sei Mencirim.” *8(2): 182–91.*
[http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19680%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19680/SKRIPSI_PUTRI_QHOIRUNNISA %281801270063%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/19680%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19680/SKRIPSI_PUTRI_QHOIRUNNISA_%281801270063%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Riant, Nugroho. 2008. *Gender Dan Strategi: Pengarus-Utamanya Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Abdur. 2010. *Ekonomi Al-Ghazali, Menelusuri Konsep Ekonomi Islam Dalam Ihya’ Ulumal-Din*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sabiq, Sayid. 1991. *Fikih Sunnah (Sewa-Menyewa/Koperasi)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Shafwan, Muhammad Hambal. 2014. *Inti Sari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Sibuea, Muhammad Buchari. 2011. “Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani.” *Sosial dan Ekonomi Pertanian* 8: 1.
- Sitio, Arifin, and Tamba Halomoan. 2001. *Koperasi:Teori Dan Praktik*. Jakarta:

Erlangga.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsudin, N. B. 2012. *Koperasi Syariah: Teori Dan Praktek*. Tangerang: Pustaka Media.
- Widiyanti, Ninik, and Sunindhia. 2003. *Koperasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Bina Adiaksara.
- Winarno. 2007. *Kebijakan Publik: Teori Dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yusuf, Qardhawi. 2001. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Zainuddin, Ahmad. 1998. *Al-Qur'an: Kemiskinan Dan Pemerataan Pendapatan*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi



Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PONDOK PESANTREN DARUL MUTA' ALLIMIN TANAH MERAH KABUPATEN SINGKIL)
Identitas Narasumber	
1. Nama
2. Usia
3. Jenis Kelamin
4. Profesi	

Butir Pertanyaan

1. Sejak kapanakah anda mengetahui koperasi ini berdiri?
2. Sudah berapa lama anda berbelanja di koperasi ini?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang koperasi ini?
4. Apakah anda merasa koperasi ini menjual seluruh kebutuhan anda?
5. Apakah harga barang di koperasi ini terjangkau?
6. Bagaimanakah cara anda menjamin ketersediaan barang pada koperasi ini?
7. Apakah adanya koperasi ini dapat meningkatkan penghasilan anda?
8. Bagaimanakah mekanisme pengelolaan manajemen sumber daya manusia dalam koperasi ini?
9. Bagaimana dengan komunikasi yang terjalin antarsumber daya manusia di koperasi ini?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PERIPKAN PUSAT NEARADADTAE
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

ISU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 96/Sk. Bakti-PT/Aktre-PT/111/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474. 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

Dika sebagai surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

02 Raiab 1444 H
 24 Januari 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Reni Juliana Tinambunan
 Npm : 1901270072
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumalatif : 3,66

Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren 'Darul Muta' Allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)			
2	Analisis Terhadap Tingkat Minat Mahasiswa dan Masyarakat dalam Penggunaan Layanan M-Bangkin di Bang Syariah Indonesia			
3	Analisis Mengatasi Nasabah yang Mengalami Kesulitan dalam Membayar Pinjaman Setiap Bulannya di bank syariah indonesia			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Reni Juliana Tinambunan

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
- Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 - Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di tipsf
 - Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ula mangawih kudu id agar diawitikan
Nomer dan Tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati SE,LM,El
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E.Sy.,M.Si

Nama Mahasiswa : Reni Juliana Tinanbunan
Npm : 1901270072
Semester : VIII

Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBERDAYAAN MASYRAKAT (STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN DARUL MUTA' ALLIMIN TANAH MERAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 / 3-2023	1. Perbaiki cara cover 2. Lihat kembali pada fondasi cara penulisan 3. Gunakan Mendelay dim penulisan daftar pustaka		
17 / 3-2023	1. Sitasi minimal 5 Dosen UMSU 2. Perbaiki cara penulisan Al-Qur'an Gunakan Aplikasi Al-Qur'an 3. Perwad Perbaiki Identifikasi masalah 4. Perbaiki Rumusan Masalah		

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati SE,LM,El

Pembimbing Proposal

Syahrul Amsari, S.E.Sy.,M.Si

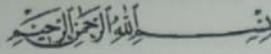


UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Sekeloa Timur No. 100 Medan 20132
Telp. (061) 66224567 - 6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati SE.I.M.EI
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E.Sy.,M.Si

Nama Mahasiswa : Reni Juliana Tinanbunan
Npm : 1901270072
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PERAN KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN DARUL MUTA' ALLIMIN TANAH MERAH
KABUPATEN ACEH SINGKIL)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 / 5 - 2023	1. Perbaiki Cara penulisan dibagian F sistematika Penulisan 2. Perbaiki cara penulisan dari BAB 1 sampai BAB III 3. Sitasi Dosen UMSU pada daftar Pustaka		
30 / 5 - 2023	ACC Untuk diseminarkan		

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati SE.I.M.EI

Pembimbing Proposal

Syahrul Amsari, S.E.Sy.,M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/NK/BAN-

UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474.

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Ula merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan integritas

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari **selasa 11 Juli 2023 M** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Perbankan Syariah** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Reni Juliana Tinambunan
Npm : 1901270072
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Ditambahkan: Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam memenuhi Kebutuhan masyarakat (- - -)
Bab I	Identifikasi Masalah di Perbaiki
Bab II	Penulisan diperbaiki dan kajian penelitian terlebih dahulu serta gambar kerangka berpikir
Bab III	Lengkap: daftar wawancara, disesuaikan dengan indikator yang ada
Lainnya	Daftar pustaka dibuat Mendelay dan diperbanyak Referensi Pendapat, dari Penelitian tersebut
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, S.E.I M.E.I)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.E, Sy, M.E.I)

Pembimbing

(Syaiful Amari, S.E, Sy, M.Si)

Pembahas

(Novien Rialdy, S.E., M.M)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sila kunjungi kami di agar diketahui
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 499/K/AN-PT/Akred/PT/II/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [@](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari Selasa 11 Juli 2023 M dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Reni Juliana Tinambunan**
Npm : **1901270072**
Semester : **VIII (Delapan)**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Perbankan Syariah**
Judul Proposal : **Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)**

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rahmayati, S.E.I M.E.I)

Sekretaris Program Studi

(Riyan Pradesyah, S.E, Sy, M.E.I)

Pembimbing

(Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si)

Pembahas

(Novien Rialdy, S.E., M.M)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 59/SK.BAN.PT/Akred-PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [fb](#) umsumedan [yt](#) umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I.,
 Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si

Nama Mahasiswa : Reni Juliana Tinambunan
 Npm : 1901270072
 Semester : VIII
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta' Allimin Tanah Merahkabupaten Aceh Singkil)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
24 / 8 - 2023	1. Periksa Cover 2. Tambahkan Jejak yang berkaitan dengan judul, pada BAB II 3. Periksa setiap paragraf. Ajarat di gunakan dengan Aplikasi 4. Untuk referensi 5 tahun terakhir		
29 / 8 - 2023	1. Periksa pada bagian Abstrak dan 2. Periksa kembali fokus penelitian Al-qur'an dan hadisnya. 3. Gunakan referensi yang relevan 5 tahun terakhir yang minimal 5		

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Dr. Rahmayati, M.E.I.,

Pembimbing Skripsi

 Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, M.E.I.,
Dosen Pembimbing : Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si

Nama Mahasiswa : Reni Juliana Tinambunan
Npm : 1901270072
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta' Allimin Tanah Merahkabupaten Aceh Singkil)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/9-2023	Pada BAB II Gambarkan teori yang berkaitan dengan Pesantren - Pembina Koperasi - Pembina - Pembina Koperasi - Pembina dan hasil penelitian harusnya baik		
7/9-2023	ACC Skripsi Untuk Disiapkan		

Medan, 2023

Diketahui/Disetujui

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, M.E.I.,

Pembimbing Skripsi

Syahrul Amsari, S.E.Sy., M.Si



معهد دار المتعلمين
YAYASAN AL-MUKHLISIN
PESANTREN DARUL MUTA' ALLIMIN TANAH MERAH

SK MENHUKAM RI NOMOR : AHU-0035903.AH.01.04. Tahun 2016
JENJANG AKREDITASI : A+

Alamat : Jl. Pesantren Karang Tanah Merah Kab. Aceh Singkil Gp. No. 025/7730482-18025075762 E-mail : yayasan_alukhlisindarulmuta@1962.com Kode Pos : 22794

Tanah Merah, 31 Juli 2023

Nomor : 066 / PP-DM / V / 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth :
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (FAI UMSU)
di _
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

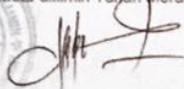
Dengan hormat, berdasarkan surat saudara Nomor : 2117/II.3/UMSU-01/F/2023 Tanggal 21 Juli 2023 perihal Izin Riset, maka bersama ini kami sampaikan bahwa nama :

Nama : RENI JULIANA TINAMBUNAN
NPM : 1901270072
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : "Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Memenuhi Kebutuhan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Muta' allimin Tanah Merah Kabupaten Aceh Singkil)",

Diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data dalam rangka menyelesaikan Penyusunan Skripsi di Pondok Pesantren/Dayah Darul Muta' allimin Tanah Merah.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Pimpinan Pondok Pesantren
Darul Muta' allimin Tanah Merah,

Tgk. Ibnu Haiyan Chan, M. Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Diri

Nama : Reni juliana Tinambunan
Tempat & Tanggal Lahir : Rimo, 7 April 2001
Status. : Belum mernikah
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kab. Aceh Singkil
No Hp : 082335393849
Email. : renijuliana330@gmail.com
Nama Ayah : Ali Amin Tinambunan
Nama Ibu. : Nurjannah

Pendidikan formal

1. SD Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil tahun 2007-2013
2. SMP Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil tahun 2013-2016
3. SMA Negeri 1 Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 2016-2019
4. Diterima sebagai mahasiswa S1 Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019